

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN  
TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN  
LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2022**



**OLEH**

**ANNISA FITRI FEBRIANA**

**NPM: 1707110124**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2022**

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



**OLEH**

**ANNISA FITRI FEBRIANA**  
**NPM: 1707110124**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA FITRI FEBRIANA

NPM 1707110124

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN  
KEWASPADAAN TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA  
KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO)  
ACEH TAHUN 2022

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil Sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Februari 2022  
Penulis  
  
ANNISA FITRI FEBRIANA  
1707110124

Universitas Muhammadiyah Aceh  
Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)  
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)  
Skripsi, Maret 2022

### **ABSTRAK**

Nama : ANNISA FITRI FEBRIANA

NPM : 1707110124

### **HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

Xiii + 59 halaman + 13 tabel + 5 lampiran

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Pengetahuan tentang keselamatan kerja seorang karyawan akan berpengaruh pada kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, sebanyak 33 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan selama 3 hari dari tanggal 22 s/d 25 Februari 2022 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data dengan uji *Chi Square* menggunakan proses SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja ( $P=0,215$ ) tidak memiliki hubungan dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh. Sedangkan untuk pengetahuan ( $P=0,027$ ), sikap ( $P=0,021$ ), APD ( $P=0,032$ ), lingkungan kerja ( $P=0,020$ ) memiliki hubungan dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

Diharapkan kepada karyawan wajib memakai alat pelindung diri (APD) tanpa alasan apapun untuk menunjang keselamatan dan kesehatan kerja. Serta perusahaan menyiapkan Alat Pelindung Diri (APD), memberikan pelatihan terkait K3, dan meningkatkan pengawasan untuk meminimalkan jumlah pekerja yang melakukan tindakan tidak aman.

Kata Kunci : Kewaspadaan kecelakaan kerja, pengetahuan, sikap, masa kerja, alat pelindung diri, dan lingkungan kerja.

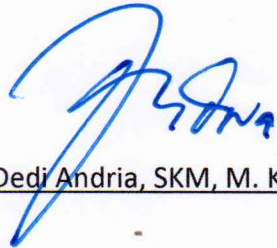
Daftar Kepustakaan : 42 Bacaan (2011-2021)

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Telah Disetujui untuk dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

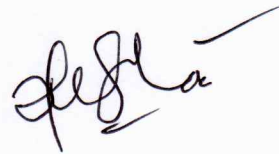
Banda Aceh, Februari 2022

Pembimbing I



Dedi Andria, SKM, M. Kes

Pembimbing II



Zulkifli AK, S.P, M.Si

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSK, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN  
TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN  
LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

**ANNISA FITRI FEBRIANA**

**NPM: 1707110124**

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh  
Telah lulus skripsi pada hari Kamis, 3 Maret 2022

Banda Aceh, 3 Maret 2022

Pembimbing I

  
Dedi Andria, SKM, M. Kes

Pembimbing II

  
Zulkifli AK, S.P, M.Si

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN,

  
(Prof. Asnawi Abdulrah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Maret 2022

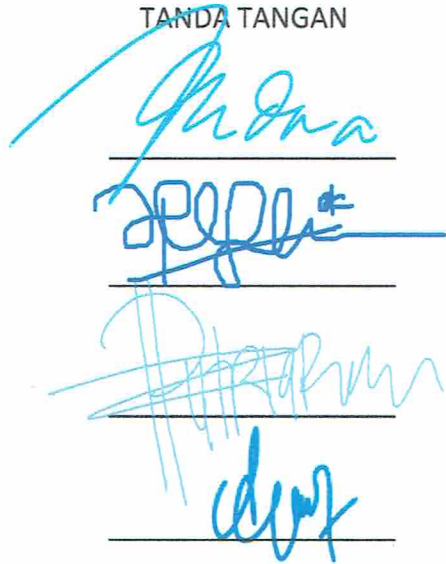
### TANDA TANGAN

Ketua : Dedi Andria, SKM, M. Kes

Penguji I : Zulkifli AK, S.P, M.Si

Penguji II : Putri Ariscasari, SKM, MKKK

Penguji III : Agustina, SST, M.Kes



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

## BIODATA

Nama : Annisa Fitri Febriana

Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh/ 02 Februari 2000

Agama : Islam

Alamat : Jln. Kasturi No 1A Kp. keuramat, Banda Aceh

Nama Orang Tua : Alm. Ibnu Sakdan  
Almh. Mardiyah

Pekerjaan Orang Tua : -

Alamat Orang Tua : -

Pendidikan yang ditempuh

1. TK : TK Perwanida
2. SD : SD Negeri 28 Banda Aceh
3. SMP : SMP Negeri 04 Banda Aceh
4. SMA : SMA Negeri 15 Banda Aceh
5. S1 : Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah

Karya Tulis : “Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh Tahun 2022”

Tertanda



Annisa Fitri Febriana

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T dimana atas rahmat dan hidayahnya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dedi Andria, SKM, M. Kes selaku pembimbing pertama dan Bapak Zulkifli AK, S.P, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, M. HSM., MSc. HPPF., DLSHTM., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Para Dosen dan staff Akademi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda dan ibunda tercinta beserta keluarga/saudara yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat., Amin.

Banda Aceh, Maret 2021

Tertanda,



Annisa Fitri Febriana

## DAFTAR ISI

|                                                             |      |
|-------------------------------------------------------------|------|
| <b>JUDUL LUAR</b>                                           |      |
| <b>JUDUL DALAM</b>                                          |      |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....                              | i    |
| <b>ABTRAK</b> .....                                         | ii   |
| <b>PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....                         | iii  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....                   | iv   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....                         | v    |
| <b>BIODATA PENULIS</b> .....                                | vi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                 | vii  |
| <b>KATA MUTIARA</b> .....                                   | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | x    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | xii  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | xiv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | xv   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |      |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                            | 1    |
| 1.2 Rumus Masalah .....                                     | 5    |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....                          | 6    |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                 | 6    |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                                | 7    |
| <br><b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>                      |      |
| 2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....                    | 8    |
| 2.1.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....      | 8    |
| 2.1.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....          | 9    |
| 2.2 Kecelakaan Kerja .....                                  | 10   |
| 2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja .....                     | 10   |
| 2.2.2 Penyebab Kecelakaan Kerja .....                       | 12   |
| 2.2.3 Faktor penyebab kecelakaan kerja.....                 | 15   |
| 2.2.4 Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja ..... | 20   |
| 2.4 Pencegahan Kecelakaan Kerja .....                       | 25   |
| 2.3 Kerangka Teoritis .....                                 | 28   |
| <br><b>BAB III KERANGKA KONSEP</b>                          |      |
| 3.1 Kerangka Konsep.....                                    | 29   |
| 3.2 Variabel Penelitian .....                               | 29   |

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| 3.3 Definisi Operasional .....           | 30 |
| 3.4 Pengukuran Variabel Penelitian ..... | 31 |
| 3.5 Hipotesa Penelitian .....            | 31 |

#### **BAB IV METODOLOGI PENELITIAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 4.1 Jenis Penelitian.....     | 32 |
| 4.2 Populasi dan Sampel ..... | 32 |
| 4.3 Jenis Data .....          | 34 |
| 4.4 Lokasi Penelitian .....   | 34 |
| 4.5 Pengumpulan Data .....    | 35 |
| 4.6 Pengolahan Data .....     | 35 |
| 4.7 Analisa Data .....        | 36 |
| 4.8 Penyajian Data .....      | 39 |

#### **BAB V GAMBARAN UMUM**

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 5.1 Keadaan Geografis .....  | 40 |
| 5.2 Keadaan Demografis ..... | 41 |

#### **BAB VI HASIL PENELITIAN**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| 6.1 Hasil Penelitian ..... | 42 |
| 6.2 Pembahasan .....       | 51 |

#### **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 7.1 Kesimpulan ..... | 58 |
| 7.2 Saran .....      | 59 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional .....                                                                                                                        | 30 |
| Tabel 4.1 Nama-nama karyawan bagian pengisian LPG .....                                                                                                     | 33 |
| Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan kewaspadaan terhadap<br>kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina<br>(Persero) Aceh .....      | 46 |
| Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Sikap kewaspadaan terhadap kecelakaan<br>kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero)<br>Aceh .....            | 47 |
| Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja kewaspadaan terhadap<br>kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina<br>(Persero) Aceh .....       | 48 |
| Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi APD kewaspadaan terhadap kecelakaan<br>kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero)<br>Aceh .....              | 48 |
| Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja kewaspadaan terhadap<br>kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina<br>(Persero) Aceh ..... | 49 |
| Tabel 6.6 Hubungan pengetahuan dengan kewaspadaan terhadap<br>kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina<br>(Persero) Aceh .....           | 50 |
| Tabel 6.7 Hubungan sikap dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan<br>kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero)<br>Aceh .....                 | 51 |
| Tabel 6.8 Hubungan masa kerja dengan kewaspadaan terhadap<br>kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina<br>(Persero) Aceh .....            | 52 |
| Tabel 6.9 Hubungan masa kerja dengan kewaspadaan terhadap<br>kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina<br>(Persero) Aceh .....            | 53 |
| Tabel 6.10 Hubungan APD dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja<br>karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.....                      | 54 |
| Tabel 6.11 Hubungan lingkungan kerja dengan kewaspadaan terhadap<br>kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina<br>(Persero) Aceh .....     | 55 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori .....  | 29 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep ..... | 30 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Tabel Skor
- Lampiran 3 Master tabel
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 6 Output Analisis Data

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa, menurut perkiraan ILO, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya dikawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja (ILO,2018). Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. Sedangkan, di Amerika Serikat menurut National Safety Council rata-rata terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD (Primasari dan Denny, 2016).

Menurut data dari BPJamsostek angka klaim kecelakaan kerja pada semester I 2020 yakni dari Januari sampai dengan Juni 2020 meningkat 128 persen. Angka ini naik dari sebelumnya hanya 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. Bahkan menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi (Merdeka.com, 2020).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang sudah telah diatur. Kecelakaan akibat kerja juga berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan pekerjaan atau pada waktu pekerjaan berlangsung (Hamsir dkk, 2020).

Oleh karena itu, setiap kecelakaan kerja dapat menimbulkan berbagai macam kerugian yaitu alat produksi, bahan produksi, atau perlengkapan kerja, biaya pengobatan atau kompensasi kepada pekerja yang cidera atau meninggal dunia, kerugian waktu kerja, proses produksi terganggu, serta penurunan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Semua kerugian langsung dan tidak langsung tersebut, secara ekonomis dapat dihitung, baik yang diderita langsung oleh pekerja maupun yang menjadi beban pengusaha dan masyarakat pada umumnya. Kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja merupakan suatu sikap yang menggambarkan kesiapsiagaan tenaga kerja dalam upaya mencegah kejadian kecelakaan kerja yang berupa suatu aktivitas atau tindakan tertentu. Seperti mentaati instruksi atau peraturan berkaitan dengan program K3 yang ada di perusahaan serta prosedur kerja yang ditentukan demi keselamatan setiap pekerja.

Menurut Haryono dkk (2017) dimana penyebab yang paling dominan terjadi kecelakaan kerja terjadi pada proses pengangkutan tabung kosong yang datang dari mobil agen kemudian di pindahkan pada lokasi stock tabung pengisian pada mesin UFM dimana tabung gas kosong setelah proses pengisian dengan menggunakan mesin UFM operator sering mengalami kejadian tertimpa tabung gas dikarenakan posisi stok tabung kosong berdekatan dengan mesin UFM yang di jalankan operator

secara manual kemudian pada area tangki timbun 50.000 kg potensi bahaya terjadi pada peralatan atau mesin tanki yang kemungkinan menyebabkan terjadinya beberapa masalah diantaranya packing baut untuk aliran gas kurang kencang dimana aliran gas tidak dapat berjalan lancar kemudian pada area instalasi genset atau kelistrikan terdapat beberapa kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul diantaranya load seal dan pembacaan display ditempatkan terlalu tinggi sehingga operator sulit membaca tanda peringatan dan pengoprasian kurang nyaman.

Hasil penelitian Haqi (2018), menunjukkan tingkat bahaya kebakaran dan ledakan pada tangki penyimpanan LPG di Depot LPG Pertamina Perak Surabaya sebesar 298,62 masuk dalam klasifikasi tingkat bahaya parah. Luas daerah paparan apabila terjadi kebakaran dan ledakan adalah sebesar 18352,07 m<sup>2</sup>. Besarnya nilai/harga dari peralatan sebagai bentuk kerugian karena berada di daerah paparan bahaya dan terpapar risiko terjadinya kebakaran maupun peledakan pada unit proses adalah sebesar Rp. 7.237.989.100.000. Besarnya kerugian akibat adanya paparan dari material faktor pada suatu area paparan (area of exposure) tertentu dalam proses unit ketika kecelakaan adalah sebesar Rp 8.742.767.000.000. Besarnya faktor yang dapat mengendalikan kerugian sebesar 0,5. Besarnya kerugian sebenarnya yang diderita jika terjadi kebakaran dan ledakan sebesar Rp 4.371.383.500.000.

Pencegahan kecelakaan pada dasarnya merupakan tanggung jawab para manajer lini, penyelia, mandor kepala, dan kepala urusan. Fungsionaris lini wajib memelihara kondisi kerja yang selamat sesuai dengan ketentuan pabrik. Di lain pihak, para kepala urusan wajib senantiasa mencegah jangan sampai terjadi

kecelakaan. Pemeliharaan keadaan selamat dan pencegahan kecelakaan adalah satu fungsi yang sama.

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakannya yang tidak aman dan menurut penyelidikan mencapai 85% dari seluruh kecelakaan maka dari itu usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi (Soehatman Ramli, 2009).

Dalam hal ini, memberikan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan saran penting demi meningkatkan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja yaitu dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kesehatan kerja serta penerapan sikap terhadap keselamatan kerja kepada karyawan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan. Dengan pengetahuan tentang keselamatan kerja yang tinggi dan pengalaman kerja, bahaya-bahaya kecelakaan mendapat perhatian dari tenaga kerja yang bersangkutan (Jaelani, 2011).

Pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal, akan mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Selanjutnya sikap yang positif akan turut serta dalam kegiatan akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman individu terhadap sesuatu obyek dan informasi yang diterima oleh individu.

Pengetahuan akan suatu hal cenderung disertai dengan penerapan sikap. Tentunya hal ini berperan penting dalam mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Sehingga diperlukan suatu program yang dapat mencegah terjadinya kecelakaan

atau mengurangi kemungkinan suatu kecelakaan terjadi pada para tenaga kerja (Mahuri, 2010).

Hasil observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Maret 2020 di lokasi lini distribusi yakni stasiun pengisian dan pengangkutan bulk elpiji (SPPBE) yang terletak di jalan Lampanah Tunong Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, pada 2 (dua) orang pekerja tidak mengetahui tentang upaya pencegahan kecelakaan kerja terlihat hampir sebagian besar tidak memakai APD. Kecelakaan kerja yang sering terjadi di lokasi ini seperti luka pada bagian tangan atau kaki dan sebagian kecil meletakkan perkakas disembarang tempat tanpa dilengkapi dengan penutup atau alas pelindung.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) tahun 2017, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.<sup>1</sup> Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (Hamalainen et al., 2017).

Stasiun pengisian dan pengangkutan bulk elpiji (SPPBE) merupakan industri yang bergerak di bidang kimia yang menghasilkan gas minyak bumi yang dicairkan dimana campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas alam. Kecelakaan yang sering terjadi pada saat pengisian tabung adalah terjepit, kejatuhan, tertindih tabung saat pemindahan/penimbangan tabung dan penyimpanan tabung. Kecelakaan kerja terjadi karena tidak hati-hati meletakkan tabung, tidak meletakkan tabung dengan baik dan benar, posisi tabung agak miring, lantai tidak rata, dan kondisi alat yang kurang layak dipakai. Dalam hal ini, memberikan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan saran penting demi meningkatkan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja yaitu dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kesehatan kerja serta penerapan sikap terhadap keselamatan kerja kepada karyawan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.
3. Untuk mengetahui hubungan Masa kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.
4. Untuk mengetahui hubungan APD keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.
5. Untuk mengetahui hubungan lingkungan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti dapat mengetahui aspek tertentu yang mempunyai hubungan erat dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja yang dilakukan oleh karyawan.

2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan tempat penelitian ini dilaksanakan untuk menyusun rencana pencegahan kecelakaan kerja yang lebih efektif.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

##### **2.1.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan dan kesehatan kerja dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Yuli, 2005). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya preventif yang kegiatannya utamanya adalah identifikasi, substitusi, eliminasi, evaluasi, dan pengendalian risiko dan bahaya (Notoatmodjo, 2007).

Keselamatan adalah suatu kondisi yang bebas dari risiko yang relatif sangat kecil di bawah tingkatan tertentu. Sedangkan risiko adalah tingkat kemungkinan terjadinya suatu bahaya yang menyebabkan kecelakaan dan intensitas bahaya tersebut (HIPSMI dalam Notoatmodjo, 2007). keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian secara tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja, dan lain-lain (Suardi, 2007).

### **2.1.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan Kesehatan kerja pada hakekatnya merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan dua kegiatan. Pertama berkaitan dengan upaya keselamatan terhadap keberadaan tenaga kerja yang sedang bekerja. Kedua berkaitan dengan kondisi kesehatan sebagai akibat adanya penyakit akibat kerja. Secara praktis, keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap produksi digunakan secara aman dan efisien. Karena pada dasarnya tujuan K3 adalah untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan dan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif sehingga upaya pencapaian produktivitas yang semaksimalnya dari perusahaan industri dapat lebih terjamin (Ramli, 2010).

Menurut Suma'mur (1996), adapun tujuan keselamatan kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produksi nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Menurut UU RI No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 3 ayat 1, disebutkan bahwa tujuan pemerintah membuat aturan keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.

2. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
3. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
4. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarluasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
5. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
6. Menyelenggarakan suhu dan kelembapan udara yang baik.
7. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
8. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
9. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
10. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
11. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
12. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerja yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya preventif yang giatannya utamanya adalah identifikasi, substitusi, eliminasi, evaluasi dan pengendalian risiko dan bahaya (Notoadmodjo, 2007).

## **2.2 Kecelakaan Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada penyebabnya, sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta

dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak berulang kembali (Suma'mur, 2009).

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan seseorang atau kelompok dalam rangka melaksanakan kerja di lingkungan perusahaan, yang terjadi secara tiba-tiba, tidak diduga sebelumnya, tidak diharapkan terjadi, menimbulkan kerugian ringan sampai yang paling berat, dan bisa menghentikan kegiatan pabrik secara total (Hadiguna, 2009).

Kecelakaan menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 3/MEN/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya, sehingga menghasilkan cedera yang riil.

Berdasarkan UU RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Sedangkan menurut UU RI Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui. Ruang lingkup kecelakaan kerja pada suatu unit kerja atau perusahaan adalah :

1. Kecelakaan akibat langsung dari suatu pekerjaan.
2. Kecelakaan yang terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan (waktu kerja).

3. Kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, yang ada kaitannya dengan pekerjaan.
4. Kecelakaan kerja yang terjadi pada saat perjalanan atau transportasi ke dan dari tempat kerja.

Menurut Tarwaka (2008) kecelakaan kerja di industri dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu :

1. Kecelakaan industri (*Industrial Accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang tidak terkendali.
2. Kecelakaan didalam perjalanan (*Community Accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja dalam kaitannya dengan adanya hubungan kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan dapat dicegah dengan

peraturan perundangan tentang ketentuan wajib di tempat kerja, standardisasi keselamatan kerja, pengawasan tentang kepatuhan ketentuan yang diwajibkan dalam peraturan, penelitian bersifat teknik, riset medis, penelitian psikologis, penelitian secara statistik, pendidikan, pelatihan keselamatan kerja, pengkairahan dengan cara penyuluhan, asuransi, dan usaha keselamatan pada tingkat perusahaan yang merupakan ukuran utama efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja (Suma'mur, 1987).

### **2.2.2 Penyebab Kecelakaan Kerja**

Menurut Ramli S (2009) yang mengutip pendapat Frank Bird, kecelakaan dapat terjadi karena adanya kontak dengan suatu sumber energi seperti mekanis, kimia, kinetik, fisis yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia, alat dan lingkungan. Kontak dengan energi tidak terjadi begitu saja melainkan ada penyebabnya. Frank Bird menggolongkan faktor penyebab kecelakaan kerja ini

dalam teori dominonya yaitu kondisi dan tindakan tidak aman. Dalam buku Frank Bird yang berjudul *Management Guide To Loss Control* tentang penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu adanya kekurangan pada sistem pengawasan manajemen.

Penyebab-penyebab kecelakaan paling utama ditemukan tidak pada mesin-mesin paling berbahaya atau zat-zat paling berbahaya, tetapi pada kegiatan-kegiatan biasaa seperti terkantuk, terjatuh, bekerja tidak tepat atau penggunaan perkakas tangan dan tertimpa oleh benda jatuh. Hal ini dapat dilihat dari beberapa statistik. Di Perancis, kecelakaan atas penyebab diatas mencapai 78,2 %, sedangkan mesin hanya 11,5 %. Di Indonesia yang dilaporkan hanya kecelakaan-kecelakaan berat dan angka kecelakaan atas dasar laporan tersebut terbesar bersumber pada pekerjaan-pekerjaan berbahaya (Suma'mur, 1997).

Secara umum penyebab kecelakaan ada dua, yaitu *unsafe action* (faktor manusia atau tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (faktor lingkungan atau kondisi tidak aman), dimana bahwa 80-85 % kecelakaan disebabkan oleh *unsafe action* (faktor manusia yang melakukan tindakan tidak aman (Anizar, 2009).

1. *Unsafe action* (tindakan tidak aman) adalah suatu pelanggaran terhadap prosedur keselamatan kerja yang memberikan peluang terhadap terjadi kecelakaan.

Contoh *unsafe action* :

- a) Tidak mengikuti metode kerja yang telah disetujui.
- b) Mengambil jalan pintas.
- c) Menyingkirkan atau tidak menggunakan perlengkapan keselamatan.
- d) Kurang pendidikan :

- Kurang pengalaman.
  - salah pengertian terhadap suatu perintah.
  - Kurang terampil.
- a) Salah mengartikan SOP (*Standard Operational Procedure*) sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja.
  - b) Menjalankan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan.
  - c) Menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai.
  - d) Ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, yaitu :
    - Posisi tubuh yang menyebabkan mudah lelah.
    - Cacat fisik.
    - Cacat Sementara.
    - Kepekaan indra terhadap sesuatu
  - a) Pemakaian alat pelindung diri (APD) hanya berpura-pura.
  - b) Mengangkut beban yang berlebihan.
  - c) Bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja.
  - d) Pemuatan, penempatan, pencampuran secara berbahaya.
  - e) Mengancam, menggoda, sembrono, membuat terkejut dll.

2. *Unsafe condition* (keadaan tidak aman ) adalah suatu kondisi fisik keadaan yang berbahaya yang mungkin dapat langsung mengakibatkan terjadinya kecelakaan.

Contoh *unsafe condition* :

- a. Peralatan yang sudah tidak layak pakai.
- b. Ada api di tempat bahaya.
- c. Pengamanan gesung yang kurang standar.

- d. Terpapar bising.
- e. Terpapar radiasi.
- f. Pencahayaan dan ventilasi yang kurang dan berlebihan.
- g. Kondisi suhu yang membahayakan.
- h. Dalam keadaan pengamanan yang berlebihan.
- i. Sistem peringatan yang berlebihan.
- j. Sifat pekerjaan yang mengandung potensi bahaya.
- k. Selang air yang melintang di jalan-jalan.
- l. Lantai yang licin sehingga mengakibatkan jatuhnya seseorang.
- m. Tata letak (lay out) area kerja yang tidak baik.
- n. Tidak ada prosedur operasional kerja.
- o. Cara penyimpanan yang berbahaya.

### **2.2.3 Faktor penyebab kecelakaan kerja**

Setiap kecelakaan terjadi ada penyebabnya. Kecelakaan tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa teori tentang terjadinya suatu kecelakaan yang dikenal dengan teori Domino (pardede, 2017). Teori H.W. Heinrich (1933), menurut teori ini terjadinya suatu kecelakaan dapat diurutkan sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial/keturunan (*Ancestry and social encironment factor*), yaitu faktor keturunan (sifat yang jelek/sikap mental yang tidak baik) dan pengaruh lingkungan. Sebagai contoh yaitu seseorang yang memiliki sifat keras kepala mempunyai sifat yang tidak baik yang diperoleh karena faktor keturunan, pengaruh lingkungan dan pendidikan yang membuat seseorang bekerja kurang berhati-hati dan menimbulkan kesalahan.

2. Kesalahan manusia (*Fault of person*), merupakan rangkaian dari faktor keturunan dan lingkungan yang menyebabkan seseorang menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Ada beberapa keadaan yang menyebabkan seseorang melakukan kesalahan-kesalahan:
  - a. Pendidikan, pengetahuan dan keterampilan rendah,
  - b. Karena seseorang tidak memenuhi syarat secara fisik,
  - c. Keadaan mesin atau lingkungan fisik yang tidak memenuhi syarat.
3. Perbuatan membahayakan dan bahaya yang ditimbulkan secara mekanis atau fisik (*Unsafe actions and unsafe conditions*), merupakan peristiwa karena kesalahan pekerja melalui tindakan yang berbahaya disertai dengan bahaya mekanik dan fisik lainnya. Sebagai contoh pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri yang seharusnya digunakan pada saat bekerja, posisi kerja yang salah, menggunakan peralatan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan yang tidak memenuhi syarat dimana kurangnya penerangan di tempat kerja dan lain sebagainya.
4. Kecelakaan (*Accident*), merupakan peristiwa kecelakaan yang menimpa pekerja dan pada umumnya disertai oleh berbagai kerugian.
5. Cidera (*Injury*), kecelakaan yang terjadi mengakibatkan cidera (luka ringan/luka berat/parah), cacat dan bahkan kematian.

Teori Loss Causation, Model Teori lain yang lebih baru dikemukakan oleh Widner dan Bird dan Germain pada tahun 1985. Teori ini mempersalahkan faktor lingkungan dan keturunan. Teori ini berisi petunjuk yang memudahkan untuk menganalisis permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja, analisis harus

dilanjutkan sampai menemukan penyebab dasar masalah yang berkaitan dengan tugas dan fungsi manajemen yang tidak dilaksanakan. Dalam Siregar (2014) Bird dan Germain (1996) menjelaskan bahwa suatu kerugian (*loss*) disebabkan oleh serangkaian faktor-faktor yang berurutan yang terdiri dari :

1. *Lack of Control* (kurang kendali)

Penyebab *lack of control* yaitu:

- *Inadequate programme*, yaitu program yang tidak bervariasi yang berhubungan dengan ruang lingkup.
- *Inadequate programme standards*, yaitu standar tidak spesifik, standar tidak jelas atau tidak baik.
- *Inadequate compliance-with standards*, yaitu kurangnya pemenuhan standar.

2. *Basic Causes*, yaitu penyebab dasar terjadinya kecelakaan disebabkan oleh *personal factor* seperti kondisi pekerja, *job factor* seperti unit kerja.

3. *Immediate Causes*, yaitu penyebab langsung terjadinya kecelakaan, meliputi faktor sub-standart dan faktor kondisi. Faktor sub-standart diantaranya tindakan tidak aman seperti tidak memenuhi standar operasional prosedur dan faktor kondisi seperti kebisingan, ventilasi dan pencahayaan.

4. *Accident*, yaitu kecelakaan yang ditimbulkan

5. *Loss*, yaitu kerugian yang ditimbulkan dari terjadinya kecelakaan

Menurut James Reason (1995-1997) penyebab kelalaian/kesalahan manusia menjadi 4 tingkatan:

1) Tindakan tidak aman (*unsafe acts*).

- 2) Pra-kondisi yang dapat menyebabkan tindakan tidak aman (*preconditions for unsafe acts*).
- 3) Pengawasan yang tidak aman (*unsafe supervision*).
- 4) Pengaruh organisasi (*organizational influences*). Reason menggambarkan kecelakaan kerja terjadi akibat terdapat “lubang” dalam sistem pertahanan. Sistem pertahanan ini dapat berupa pelatihan-pelatihan, prosedur atau peraturan mengenai keselamatan kerja.

Menurut Suma'mur (1996) dalam Barathia (2018) kecelakaan kerja terjadi ada sebabnya, secara umum kecelakaan kerja di sebabkan oleh :

1. Tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*). Selalu ditemukan dari hasil-hasil penelitian, bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Bahkan ada suatu pendapat, bahwa akhirnya langsung atau tidak langsung semua kecelakaan adalah dikarenakan faktor manusia. Kesalahan tersebut mungkin saja dibuat oleh perencana pabrik, oleh kontraktor yang membangunnya, pembuat mesin-mesin, pengusaha, insinyur, ahli kimia, ahli listrik, pimpinan kelompok, pelaksana atau petugas yang melakukan pemeliharaan mesin dan peralatan.
2. Keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*). Misalnya lantai licin, pencahayaan yang kurang, mesin yang tidak diperiksa dan sebagainya.

Menurut Suma'mur (1987) Kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan meliputi aturan kerja, kemampuan pekerja (usia, masa kerja/pengalaman, kurangnya kecakapan dan lambatnya mengambil keputusan), disiplin kerja, perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kecelakaan, ketidakcocokan fisik dan mental. Kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh pekerja dan karena sikap yang tidak wajar seperti terlalu berani, sembrono, tidak mengindahkan instruksi, kelalaian, melamun, tidak mau bekerja sama, dan kurang sabar. Kekurangan kecakapan untuk mengerjakan sesuatu karena tidak mendapat pelajaran mengenai pekerjaan. Kurang sehat fisik dan mental seperti adanya cacat, kelelahan dan penyakit. Diperkirakan 85% dari kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia. Hal ini dikarenakan pekerja itu sendiri (manusia) yang tidak memenuhi keselamatan seperti lengah, ceroboh, mengantuk, lelah dan sebagainya.
- 2) Faktor mekanik dan lingkungan, letak mesin, tidak dilengkapi dengan alat pelindung, alat pelindung tidak pakai, alat-alat kerja yang telah rusak. Faktor mekanis dan lingkungan dapat pula dikelompokkan menurut keperluan dengan suatu maksud tertentu. Misalnya di perusahaan penyebab kecelakaan dapat disusun menurut kelompok pengolahan bahan, mesin penggerak dan pengangkat, terjatuh di lantai dan tertimpa benda jatuh, pemakaian alat atau perkakas yang dipegang dengan manual (tangan), menginjak atau terbentur barang, luka bakar oleh benda pijar dan transportasi. Kira-kira sepertiga dari kecelakaan yang menyebabkan kematian dikarenakan terjatuh, baik dari tempat yang tinggi maupun di tempat datar. Lingkungan kerja berpengaruh

besar terhadap moral pekerja. Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga (*house keeping*), kesalahan disini terletak pada rencana tempat kerja, cara menyimpan bahan baku dan alat kerja tidak pada tempatnya, lantai yang kotor dan licin. Ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan kerja terdapat debu, keadaan lembab yang tinggi sehingga orang merasa tidak enak kerja. Pencahayaan yang tidak sempurna misalnya ruangan gelap, terdapat kesilauan dan tidak ada pencahayaan setempat.

#### **2.2.4 Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja**

Menurut ILO (1998) faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu :

- 1) Faktor pekerja yaitu usia, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan, pengetahuan, keterampilan, jam kerja, shift kerja, sikap, perilaku, kelelahan, dan kondisi fisik pekerja.
- 2) Faktor manajemen yaitu kebijakan organisasi atau manajemen, sosialisasi K3, SOP, pelatihan dan pengawasan.
- 3) Faktor lingkungan kerja yaitu housekeeping, pencahayaan, ventilasi, kebisingan dan warna peringatan, tanda, label.

Beberapa penelitian menyebutkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja. Dalam penelitian Arifin (2005) terhadap pekerja di PT. Bukaka Teknik Utama, Cilengsi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan, sosialisasi K3 dan kepatuhan menjalankan prosedur terhadap tingginya kejadian kecelakaan kerja. Dalam penelitian Hermawati (2008) terhadap pekerja

area pertambangan PT. Antan Tbk UBPE Pongkor menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dan unit kerja dengan kecelakaan kerja.

Dalam penelitian Yuniarti (2006) terhadap pekerja di PT. Indo-Bharat Rayon menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan kebijakan K3 terhadap kecelakaan kerja. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat pola penyebab kecelakaan kerja yang sama yaitu faktor manajemen, faktor pekerja, dan faktor lingkungan kerja.

#### **2.2.4.1 Faktor Pekerja**

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Ada beberapa faktor dari pekerja yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2003). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmodjo, 2003).

##### **2. Sikap**

Menurut Sarwono (2009) sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang

terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Kalau timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral Menurut Alport dalam Notoatmodjo (2007), sikap terdiri dari 3 komponen yaitu:

- 1) Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek. Artinya, sebagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave) artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

### 3. Kepatuhan Terhadap Prosedur

Menurut penelitian Arifin (2005) kepatuhan menjalankan prosedur berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak patuh responden maka akan semakin tinggi kecelakaan kerja dan sebaliknya semakin patuh responden maka akan semakin rendah kecelakaan kerja.

Menurut Siregar (2014) yang mengutip penelitian Geller, kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan terhadap prosedur yang berkaitan dengan keselamatan wajib dilakukan. Prosedur itu antara lain adalah penggunaan peralatan keselamatan kerja. Fungsi utama dari peralatan

keselamatan kerja adalah melindungi dari bahaya kecelakaan kerja dan mencegah akibat lebih lanjut dari kecelakaan kerja.

#### **2.2.4.2 Faktor Management**

##### **1. Sosialisasi K3**

Menurut Siregar (2014) dalam ILO sosialisasi K3 sebagai salah satu bagian dari propaganda atau kampanye K3 yang merupakan salah satu jenis kependidikan selain pendidikan dan pelatihan. Menurut penelitian Arifin (2005) sosialisasi K3 mempunyai hubungan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Dalam UU No. 1 Tahun 1970 pasal 14 ayat b disebutkan bahwa salah satu kewajiban pengurus adalah memasang dalam tempat kerja yang dipimpinnya, semua gambar keselamatan kerja yang diwajibkan dan semua bahan pembinaan lainnya, pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca dan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja.

##### **2. Pengawasan**

Menurut Siregar (2014) yang mengutip pendapat Bird dan Germain, menyebutkan bahwa supervisor (pengawas) memiliki posisi kunci dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan akan keselamatan setiap karyawan dalam suatu area tanggung jawabnya. Para pengawas mengetahui lebih baik daripada pihak lain mengenai diperhatikannya individu-individu, catatan cuti, kebiasaan bekerja, perbuatan, keterampilan dalam bekerja.

#### **2.2.4.3 Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja yang baik dan bersih, mendapat cahaya yang cukup, bebas dari kebisingan dan gangguan, jelas akan memotivasi tersendiri bagi para karyawan dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Namun lingkungan kerja yang buruk, kotor, gelap, pengap, lembab, dan sebagainya akan menimbulkan cepat lelah dan menurunkan kreativitas (Sari, 2016).

Menurut Sari (2016) yang mengutip penelitian Sunyoto, lingkungan kerja merupakan komponen yang sangat penting ketika karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kinerja karyawan dalam bekerja.

Menurut Sari (2016) dalam Sutrisno, lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Lingkungan kerja meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada ditempat tersebut.

#### **2.2.3.5 Masa Kerja**

Masa kerja diartikan sebagai sepenggal waktu yang cukup lama dimana seorang pekerja masuk ke dalam satu tempat usaha/kerja sampai batas waktu tertentu. Masa kerja mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap pekerjaannya dan lingkungan tempat ia bekerja. Masa kerja dapat membuat seseorang lebih memahami tugas-tugas pekerjaan dan dapat melaksanakannya dengan baik.

Semakin lama ia bekerja maka semakin banyak pengalaman dan akan lebih terampil dalam melakukan proses kerja sehingga hasilnya akan lebih baik dan dapat bekerja secara aman (Suma'mur, 2009).

#### **2.2.3.6 Alat Pelindung Diri**

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang yang berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja.

APD merupakan kelengkapan wajib yang harus digunakan oleh pekerja saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko yang ada ditempat kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya (Hardjo,2020).

#### **2.2.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja**

Menurut Suma'mur (1987) kecelakaan akibat kerja dapat dicegah dengan:

1. Peraturan perundangan, yaitu ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi-kondisi pekerja pada umumnya, perencanaan, konstruksi, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian, dan carakerja peralatan industri, tugas-tugas pengusaha dan buruh, latihan, supervisi medis, pertolongan pertama pada kecelakaan, dan pemeriksaan kesehatan.
2. Strandardisasi, yaitu penetapan standar-standar resmi setengah resmi atau tak resmi mengenai misalnya konstruksi yang memenuhi syarat-syarat keselamatan jenis-jenis peralatan industri tertentu praktek-praktek keselamatan dan higiene umum, atau alat-alat perlindungan diri.

3. Pengawasan, yaitu pengawasan tentang dipatuhinya ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang diwajibkan.
4. Penelitian bersifat teknik, yang meliputi sifat dan ciri-ciri bahan-bahan yang berbahaya, penyelidikan tentang pagar pengaman, pengujian alat-alat perlindungan diri, tentang pencegahan peledakan gas dan debu, atau penelaahan tentang bahan-bahan dan desain paling tepat untung tambang-tambang pengangkat dan peralatan pengangkat lainnya.
5. Riset medis, yang meliputi terutama penelitian tentang efek-efek fisiologis dan patologis faktor-faktor lingkungan dan teknologis, dan keadaan-keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan.
6. Penelitian psikologis, yaitu penyelidikan tentang pola-pola kejiwaan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan.
7. Penelitian secara statistik, untuk menetapkan jenis-jenis kecelakaan yang terjadi, banyaknya, mengenai siapa saja, dalam pekerjaan apa, dan apa sebab-sebabnya.
8. Pendidikan, yang menyangkut pendidikan keselamatan dalam kurikulum teknik, sekolah-sekolah perniagaan atau kursus-kursus pertukangan.
9. Latihan-latihan, yaitu latihan praktek bagi tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang baru, dalam keselamatan kerja.
10. Penggairahan, yaitu penggunaan aneka cara penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat.

11. Asuransi, yaitu insentif finansial untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan misalnya dalam bentuk pengurangan premi yang dibayar oleh perusahaan, jika tindakan-tindakan keselamatan sangat baik.
12. Usaha keselamatan pada tingkat perusahaan, yang merupakan ukuran utama efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja. Pada perusahaanlah, kecelakaan-kecelakaan terjadi, sedangkan pola-pola kecelakaan pada suatu perusahaan sangat tergantung kepada tingkat kesadaran akan keselamatan kerja oleh semua pihak yang bersangkutan.

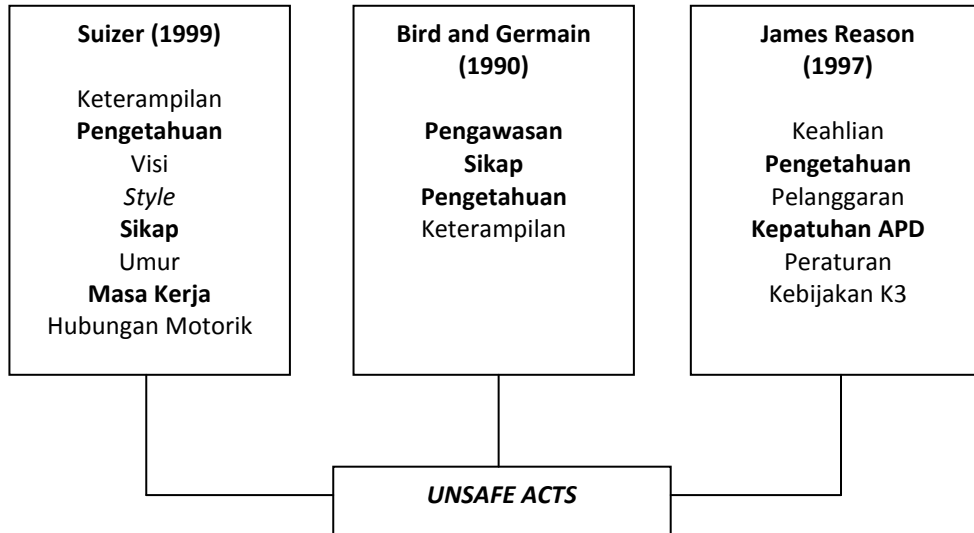
Menurut Anizar (2009) dalam pardede (2017) dengan menerapkan usaha Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) maka kejadian kecelakaan kerja mestinya bisa dihindari. Beberapa asas pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan baik dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan maupun oleh pihak kerja atau tenaga kerja.

1. Manajemen perusahaan
  - a. Perusahaan melakukan evaluasi pendahuluan tentang karakteristik perusahaan sebelum dimulai oleh orang terlatih untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja dan untuk membantu memilih cara perlindungan karyawan yang tepat. Termasuk di dalamnya adalah semua kondisi yang dicurigai kondisi dapat dengan cepat menyebabkan kehidupan atau kesehatan, atau yang menyebabkan luka serius.
  - b. Memberikan pelatihan untuk karyawan sebelum diijinkan bekerja yang dapat menimbulkan potensi bahaya. Pekerja yang berpengalaman diberikan pelatihan penyegaran bila diperlukan.

- c. Pemeriksaan kesehatan setidaknya dilakukan secara berkala misalnya satu tahun sekali dan pada saat karyawan berhenti bekerja.
  - d. Memberikan demonstrasi kepada karyawan tentang pentingnya pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) dan pentingnya keselamatan kerja.
  - e. Pelaksanaan *housekeeping* yang baik (penatalaksanaan yang teratur yang teratur dan baik).
  - f. Pemberian sanksi kepada karyawan yang melanggar peraturan, misalnya karyawan yang tidak memakai APD.
  - g. Memberikan insentif sehingga dana yang dianggarkan oleh perusahaan untuk biaya dampak akibat kecelakaan dapat dialihkan untuk kesejahteraan pekerja.
2. Tenaga kerja
- a. Memakai APD dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan.
  - b. Menyadari betapa pentingnya keselamatan kerja.
  - c. Mematuhi peraturan yang berlaku di tempat kerja.

## 2.6 Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan maka disusun kerangka teori sebagai berikut:



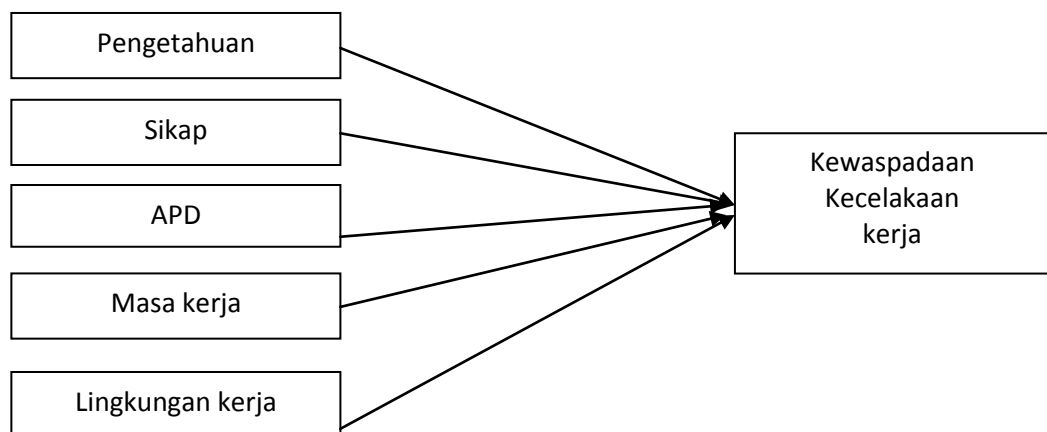
**Gambar 2.2 Kerangka teori**  
**Sumber : Suizer (1999), Bird and Germain (1990), dan Reason (1997).**

### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

#### 3.1 Konsep Pemikiran

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2005).



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

#### 3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Variabel Terikat/dipengaruhi (*Dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.

##### 2. Variabel bebas

Variabel bebas atau *independent* adalah faktor yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan keselamatan kerja.

### 3.3 Definisi Operasional

| No                          | Variabel         | Definisi Operasional                                                                                                                                                                             | Cara Ukur           | Alat Ukur           | Hasil Ukur                                          | Skala Ukur |
|-----------------------------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------|-----------------------------------------------------|------------|
| Variabel Dependen (Terikat) |                  |                                                                                                                                                                                                  |                     |                     |                                                     |            |
| 1.                          | Kewaspadaan      | Kecelakaan yang terjadi dilingkungan kerja karena kurangnya kewaspadaan.                                                                                                                         | Wawancara/observasi | Kuesioner           | 1. Tinggi<br>2. Rendah                              | Nominal    |
| Variabel Independen (Bebas) |                  |                                                                                                                                                                                                  |                     |                     |                                                     |            |
| 2.                          | Pengetahuan      | pengetahuan yang dimiliki seorang tenaga kerja tentang dasar-dasar keselamatan kerja.                                                                                                            | Wawancara/observasi | Kuesioner/checklist | 1. Baik<br>2. Tidak baik                            | Ordinal    |
| 3.                          | Sikap            | Respon dari pekerja/responden tentang kecelakaan kerja, SOP, kebijakan K3.                                                                                                                       | Wawancara/observasi | Kuesioner           | 1. Positif<br>2. Negatif                            | Ordinal    |
| 4.                          | Masa kerja       | waktu yang cukup lama dimana seorang pekerja masuk ke dalam satu tempat usaha/kerja sampai batas waktu tertentu.                                                                                 | Wawancara/observasi | Kuesioner           | 1. Lama $\geq 5$ tahun<br>2. Tidak Lama $< 5$ tahun | Ordinal    |
| 5.                          | APD              | kelengkapan wajib yang harus digunakan oleh pekerja saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko yang ada ditempat kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya | Wawancara           | Kuesioner           | 1. Patuh<br>2. Tidak Patuh                          | Ordinal    |
| 6.                          | Lingkungan kerja | Kondisi lingkungan kerja yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja seperti <i>housekeeping</i> , ventilasi, pencahayaan, dan kebisingan.                                                      | Wawancara           | Kuesioner           | 1. Kondusif<br>2. Tidak kondusif                    | Ordinal    |

### 3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

#### 1. Kewaspadaan (Suma'mur 2009)

- Tinggi : Jika menjawab benar  $x \geq 11,2$
- Tidak Ada : Jika menjawab salah  $x < 11,2$

#### 2. Pengetahuan (Notoatmodjo, 2010)

- Baik : Jika jawaban benar  $x \geq 6,6$
- Tidak Baik : Jika jawaban benar  $x < 6,6$

#### 3. Sikap

- a. Positif : Jika jawaban benar  $x \geq 6,7$
- b. Negatif : Jika jawaban benar  $x < 6,7$
- 4. Masa Kerja
  - a. Lama : Jika jawaban benar  $x \geq 6,6$
  - b. Tidak Lama : Jika jawaban benar  $x < 6,6$
- 5. APD
  - a. Patuh : Jika jawaban benar  $x \geq 6,6$
  - b. Tidak Patuh : Jika jawaban benar  $x < 6,6$
- 6. Lingkungan kerja
  - a. Kondusif : Jika jawaban benar  $x \geq 5,2$
  - b. Tidak kondusif : Jika jawaban benar  $x < 5,2$

### 3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian patokan dugaan atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmojo, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.
2. Ada hubungan antara sikap keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.
3. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.
4. Ada hubungan antara APD keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.

5. Ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena tidak adanya intervensi atau manipulasi oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Model penelitian subjek menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen yang dalam penelitian ini adalah cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan k4. Pengukuran atau observasi hanya dilakukan satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindakan lanjutan (Nursalam, 2017).

#### **4.2 Populasi dan sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh yang berjumlah 33 orang.

Adapun nama-nama karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh adalah sebagai berikut :

#### **4.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015). Adapun Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh yaitu 33 orang.

#### **4.3 Jenis Data**

##### **4.3.1 Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari tiga macam cara, yaitu:

- 1) Wawancara secara langsung kepada pekerja bagian pengisian LPG secara terarah dan terkonsep dengan menggunakan kuesioner.
- 2) Observasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap responden yang diteliti.
- 3) Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberi jawaban.

##### **4.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari profil perusahaan mengenai jumlah karyawan, gambaran umum, struktur organisasi. Teknik yang dipakai yaitu dengan membaca atau studi dokumen di perusahaan.

#### **4.4 Lokasi Penelitian**

Kantor Pusat PT. Pertamina (Persero) Aceh terletak di jalan Tgk. H. Daud Beureueh No. 29, Kuta Alam, Laksana, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Sedangkan

peneliti meneliti di lini distribusi yakni stasiun pengisian dan pengangkutan bulk elpiji (SPPBE) yang terletak di jalan Lampanah Tunong, Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar.

#### **4.5 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner secara personal. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada karyawan pengisian LPG PT. Pertamina Aceh, yang terdiri dari pengisian data diri, 23 pertanyaan tentang pengetahuan keselamatan kerja dan 5 pertanyaan tentang kewaspadaan terhadap keselamatan kerja. Kuisisioner ini langsung diberikan kepada subjek, kemudian kuesioner ini dapat dikumpulkan kembali kepada penulis setelah diisi. Pendekatan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah menggunakan skala likert, karena skala likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

Pada saat pemberian kuesioner, peneliti sekaligus melakukan wawancara terhadap karyawan secara personal untuk mendapatkan data yang lebih realistis. Selain itu, data juga didapat dari observasi langsung untuk memperkuat data yang ada. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam pengamatan ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung kepada karyawan yang berkaitan langsung dengan proses kerja di lapangan dalam pengisian LPG.

#### **4.4 Pengolahan Data**

Pada pengolahan data, penulis menggunakan perangkat lunak computer dengan cara deskriptif melalui analisis tabel yang diteliti dengan program SPSS Versi 12,0. Tahapan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Data yang sudah terkumpul diperiksa mengenai kelengkapan dan ketepatan jawaban dan relevansinya, sehingga pengolahan data selanjutnya menjadi lebih mudah.

2. *Coding*

Setelah proses editing, kemudian data diberi kode-kode angka sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya pada definisi operasional.

3. *Entry*

Setelah data diberi kode, kemudian dimasukan ke dalam komputer untuk dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistik.

4. *Tabulating*

Sebelum data diolah dengan menggunakan komputer, terlebih dahulu dilakukan cleaning data dengan maksud untuk melihat apakah data tersebut sudah benar sesuai dengan kuesioner atau tidak dan apakah data tersebut sudah lengkap atau tidak. Setelah data dikoreksi dan diperbaiki semuanya, baru dilaksanakan pengolahan data.

## **4.5 Analisis Data**

### **1. Analisis Univariat**

Untuk menjelaskan variabel independen yaitu pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja yang dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dideskripsikan.

### **2. Analisis Bivariat**

Model analisis ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam kewaspadaan kecelakaan kerja dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05, dengan kriteria:

1.  $H_0$  ditolak jika  $p < \alpha$  (0,05) maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima jika  $p > \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **4.6 Penyajian Data**

Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang disertai dengan penjelasan untuk menggambarkan pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.

## **BAB V**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **5.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Sehubungan dengan semakin dikembangkannya pengguna LPG dalam kegiatan Sehari-hari dalam masyarakat dan giatnya usaha pemerintah dalam hal ini PT. Pertamina (Persero) dalam melakukan konversi minyak tanah ke gas, akan hal ini PT Marwah Gas Abadi didirikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku pada tahun 2007 dengan dasar akte pendirian Notaris Sabaruddin Salam,SH,SpN No.33 tanggal 22 November 2010 di Banda Aceh.

Perusahaan ini dibentuk dengan menggunakan segala macam perangkat ketentuan dan berbagai persiapan yang teratur dan terencana. PT Marwah Gas Abadi merupakan suatu bentuk perusahaan pengadaan jasa yang merupakan perpanjangan tangan dari PT. Pertamina (Persero) dan dipersiapkan secara professional sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik yang dapat diberikan dengan adanya dukungan dari tenaga-tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu.

##### **5.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan memberikan prioritas pada aktifitas bisnis dan pelayanan jasa untuk memberikan hasil yang optimal dan kepuasan pelanggan dengan menjalin hubungan baik.

Misi Berperan aktif menjalankan kegiatan bisnis dengan mendukung program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah pada khususnya dan bangsa pada umumnya.

### **Manajemen Perusahaan**

Perusahaan didirikan dalam bentuk “Perseroan Terbatas” dimana kepemilikan perusahaan terdiri atas saham yang disepakati atas dasar penanaman modal. Komisaris berhak melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan, serta memberikan nasehat kepada direksi. Direksi dari perseroan terdiri dari satu Direktur Utama dan satu orang Direktur yang bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan melaksanakan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya dalam menjalankan tugasnya Direktur Utama dan Direktur dibantu oleh beberapa staf.

### **Program dan Rencana Perusahaan**

#### **1. Rencana Jangka**

Pendek Melakukan pengisian produk Gas LPG sebagai mitra Pertamina, dan ikut mensukseskan program konversi gas LPG 3 kg yang efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

#### **2. Rencana Jangka Menengah**

Penekanan perusahaan pada kualitas produk dan pelayanan konsumen.

#### **3. Rencana Jangka Panjang**

Prioritas perusahaan untuk mencapai program Pertamina yaitu Gas Way atau Pasti Pas Gas.

#### Profil Perusahaan

Nama : PT MARWAH GAS ABADI

Alamat Kantor : Jln. Tgk Daud Beureueh No. 136 Banda Aceh

Telepon : 0651 7470406

Alamat Plant : Jalan Banda Aceh-Medan Km 28,7 Lampanah Tunong -

Indrapuri Email : [marwahgas.abadi@gmail.com](mailto:marwahgas.abadi@gmail.com)

Jenis Usaha : SPPBE (Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji)

Jumlah Karyawan : 44 Orang

#### Struktur Organisasi Perusahaan

Komisaris : Rizki Marwan

Direktur Utama : Rhandy Marwan

Direktur : Ir Syamil Ilyas

Manager : Novan Dhafiersyah Sekretaris P2K3 : Muqsal Haris

## BAB VI

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, selama 3 hari yang dimulai pada tanggal 22 Februari 2022 sampai dengan 25 Februari 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 6.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat besar masalah distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen maupun independen sebagai berikut:

##### 6.1.1.1 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, distribusi frekuensi pengetahuan karyawan dapat dilihat pada Tabel 6.1.

**TABEL 6.1**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN KARYAWAN**  
**BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA**  
**(PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | Pengetahuan | Frekuensi | %    |
|--------|-------------|-----------|------|
| 1.     | Baik        | 12        | 36,4 |
| 2.     | Tidak Baik  | 21        | 63,6 |
| Jumlah |             | 33        | 100  |

*Sumber: Data Primer (diolah 2021)*

Berdasarkan Tabel 6.1, diketahui bahwa proporsi responden paling tinggi tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 21 orang (63.6%). Sedangkan yang paling rendah adalah tingkat pengetahuan baik berjumlah 12 orang (36,4%).

#### **6.1.1.2 Distribusi Responden berdasarkan Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, distribusi frekuensi sikap karyawan dapat dilihat pada Tabel 6.2.

**TABEL 6.2**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP KARYAWAN**  
**BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA**  
**(PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | Pengetahuan | Frekuensi | %    |
|--------|-------------|-----------|------|
| 1.     | Positif     | 9         | 27,3 |
| 2.     | Negatif     | 24        | 72,7 |
| Jumlah |             | 33        | 100  |

*Sumber: Data Primer (diolah 2022)*

Berdasarkan tabel 6.2 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat sikap positif berjumlah sebanyak 9 orang (27,3%). Sedangkan responden yang tidak baik pengetahuan berjumlah 24 orang (72,7%).

#### **6.1.1.3 Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, distribusi frekuensi masa kerja karyawan dapat dilihat pada Tabel 6.3.

**TABEL 6.3**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI MASA KERJA KARYAWAN**  
**BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA**  
**(PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | Masa Kerja | Frekuensi | %    |
|--------|------------|-----------|------|
| 1.     | Lama       | 17        | 51,5 |
| 2.     | Tidak Lama | 16        | 48,5 |
| Jumlah |            | 33        | 100  |

*Sumber: Data Primer (diolah 2022)*

Dari Tabel 6.3 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki masa kerja lama berjumlah 17 orang (51,5%). Sedangkan responden yang masa kerja tidak lama berjumlah 16 orang (48,5%).

#### **6.1.1.4 Distribusi Responden berdasarkan APD**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, distribusi frekuensi APD karyawan dapat dilihat pada Tabel 6.4.

**TABEL 6.4**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI APD KARYAWAN**  
**BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA**  
**(PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | APD           | Frekuensi | %    |
|--------|---------------|-----------|------|
| 1.     | Lengkap       | 12        | 36,4 |
| 2.     | Tidak Lengkap | 21        | 63,6 |
| Jumlah |               | 33        | 100  |

*Sumber: Data Primer (diolah 2021)*

Dari Tabel 6.4 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki kelengkapan APD berjumlah 12 orang (36,4%). Sedangkan responden yang tidak memiliki kelengkapan APD berjumlah 21 orang (63,6%).

#### 6.1.1.5 Distribusi Responden berdasarkan Lingkungan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, distribusi frekuensi lingkungan kerja karyawan dapat dilihat pada Tabel 6.5.

**TABEL 6.5**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI LINGKUNGAN KERJA KARYAWAN**  
**BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA**  
**(PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | Lingkungan Kerja | Frekuensi | %    |
|--------|------------------|-----------|------|
| 1.     | Kondusif         | 10        | 30,3 |
| 2.     | Tidak Kondusif   | 23        | 69,7 |
| Jumlah |                  | 33        | 100  |

*Sumber: Data Primer (diolah 2021)*

Dari Tabel 6.5 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki lingkungan kerja kondusif berjumlah sebanyak 10 orang (30,3%). Sedangkan responden yang tidak memiliki lingkungan kerja yang kondusif berjumlah 23 orang (69,7%).

#### 6.1.1.6 Distribusi Responden Kewaspadaan Kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 6.6.

**TABEL 6.6**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI KEWASPADAAN KECELAKAAN KERJA**  
**KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA**  
**(PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | Kewaspadaan Kecelakaan kerja | Frekuensi | %    |
|--------|------------------------------|-----------|------|
| 1.     | Tinggi                       | 18        | 54,5 |
| 2.     | Rendah                       | 15        | 45,5 |
| Jumlah |                              | 33        | 100  |

Dari Tabel 6.6 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang waspada pada kecelakaan kerja tinggi berjumlah 18 orang (54,5%). Sedangkan responden yang rendah kewaspadaan kecelakaan kerja berjumlah 15 orang (45,5%).

### 6.1.2 Analisa Bivariat

Untuk mengetahui tercapainya tujuan penelitian, maka pada bagian ini diuraikan hasil dalam bentuk tabulasi silang yang menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini.

#### 6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

**TABEL 6.7**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP**  
**KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN**  
**LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | Pengetahuan | Kewaspadaan Kecelakaan kerja |      |        |      | Jumlah | %   | <i>P Value</i> |
|--------|-------------|------------------------------|------|--------|------|--------|-----|----------------|
|        |             | Tinggi                       |      | Rendah |      |        |     |                |
|        |             | N                            | %    | N      | %    |        |     |                |
| 1.     | Baik        | 3                            | 25   | 9      | 75   | 12     | 100 | 0,027          |
| 2.     | Tidak Baik  | 15                           | 71,4 | 6      | 28,6 | 21     | 100 |                |
| Jumlah |             | 18                           |      | 15     |      | 33     | 100 |                |

*Sumber: Data Primer (diolah 2021)*

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas, menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan baik pada kewaspadaan kecelakaan kerja yang tinggi berjumlah 3 orang (25%) dengan yang berpengetahuan baik pada kewaspadaan kecelakaan kerja yang rendah berjumlah 9 orang (75%), dibandingkan dengan responden tinggi kewaspadaan kecelakaan kerja yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 15 orang (71,4%), sedangkan yang rendah kewaspadaan kecelakaan kerja berpengetahuan tidak baik sebanyak 6 orang (28,6%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,027 sehingga ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

#### 6.1.2.2 Hubungan Sikap dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

**TABEL 6.8**  
**HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP KECELAKAAN**  
**KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG**  
**PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | Sikap   | Kewaspadaan Kecelakaan kerja |      |        |      | Jumlah | %   | <i>P Value</i> |
|--------|---------|------------------------------|------|--------|------|--------|-----|----------------|
|        |         | Tinggi                       |      | Rendah |      |        |     |                |
|        |         | n                            | %    | n      | %    |        |     |                |
| 1.     | Positif | 8                            | 88,9 | 1      | 11,1 | 9      | 100 | 0,021          |
| 2.     | Negatif | 10                           | 41,7 | 14     | 58,3 | 24     | 100 |                |
| Jumlah |         | 18                           |      | 15     |      | 33     | 100 |                |

*Sumber: Data Primer (diolah 2022)*

Berdasarkan Tabel 6.8 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang bersikap positif pada kewaspadaan kecelakaan kerja yang tinggi berjumlah 8 orang (88,9%). Sedangkan pada Kewaspadaan Kecelakaan kerja yang rendah berjumlah 1 orang (11,1%). Selanjutnya proporsi responden yang bersikap negatif pada kewaspadaan kecelakaan kerja yang tinggi berjumlah 10 orang (41,7%). Sedangkan pada kewaspadaan kecelakaan kerja yang rendah berjumlah 14 orang (58,3%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,021,  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara sikap keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

### 6.1.2.3 Hubungan Masa Kerja dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

**TABEL 6.9**  
**HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP**  
**KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN**  
**LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2022**

| No     | Masa Kerja | Kewaspadaan Kecelakaan kerja |      |        |      | Jumlah | %   | <i>P Value</i> |
|--------|------------|------------------------------|------|--------|------|--------|-----|----------------|
|        |            | Tinggi                       |      | Rendah |      |        |     |                |
|        |            | N                            | %    | n      | %    |        |     |                |
| 1.     | Lama       | 7                            | 41,2 | 10     | 58,8 | 17     | 100 | 0,215          |
| 2.     | Tidak Lama | 11                           | 68,8 | 5      | 31,3 | 16     | 100 |                |
| Jumlah |            | 18                           |      | 15     |      | 33     | 100 |                |

*Sumber: Data Primer (diolah 2022)*

Berdasarkan Tabel 6.9 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang masa kerjanya lama pada kewaspadaan kecelakaan kerja tinggi berjumlah 7 orang (41,2%). Sedangkan pada kewaspadaan kecelakaan kerja rendah berjumlah 10 orang (58,8%). Selanjutnya proporsi responden yang masa kerjanya tidak lama pada kewaspadaan kecelakaan kerja tinggi berjumlah 11 orang (68,8%). Sedangkan pada kewaspadaan kecelakaan kerja rendah berjumlah 5 orang (31,3%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,215,  $H_0$  diterima yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara Masa kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

#### 6.1.2.4 Hubungan APD dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

**TABEL 6.10**  
**HUBUNGAN APD DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP**  
**KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN**  
**PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO)**  
**ACEH TAHUN 2022**

| No     | APD           | Kewaspadaan Kecelakaan kerja |      |        |      | Jumlah | %   | <i>P Value</i> |
|--------|---------------|------------------------------|------|--------|------|--------|-----|----------------|
|        |               | Tinggi                       |      | Rendah |      |        |     |                |
|        |               | n                            | %    | n      | %    |        |     |                |
| 1.     | Lengkap       | 10                           | 83,3 | 2      | 16,7 | 12     | 100 | 0,032          |
| 2.     | Tidak Lengkap | 8                            | 38,1 | 13     | 61,9 | 21     | 100 |                |
| Jumlah |               | 18                           |      | 15     |      | 33     | 100 |                |

*Sumber: Data Primer (diolah 2022)*

Berdasarkan Tabel 6.10 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan APD lengkap pada kewaspadaan kecelakaan kerja tinggi berjumlah 10 orang (83,3%). Sedangkan pada kewaspadaan kecelakaan kerja rendah berjumlah 2 orang (16,7%). Selanjutnya proporsi responden yang tidak lengkap APD pada kewaspadaan kecelakaan kerja tinggi berjumlah 8 orang (38,1%). Sedangkan pada kewaspadaan kecelakaan kerja rendah berjumlah 13 orang (61,9%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,032,  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara APD keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

#### 6.1.2.5 Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

**TABEL 6.11**  
**HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP**  
**KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN**  
**PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO)**  
**ACEH TAHUN 2022**

| No     | Lingkungan Kerja | Kewaspadaan Kecelakaan kerja |      |        |      | Jumlah | %   | <i>P Value</i> |
|--------|------------------|------------------------------|------|--------|------|--------|-----|----------------|
|        |                  | Tinggi                       |      | Rendah |      |        |     |                |
|        |                  | n                            | %    | n      | %    |        |     |                |
| 1.     | Kondusif         | 2                            | 20   | 8      | 80   | 10     | 100 | 0,020          |
| 2.     | Tidak Kondusif   | 16                           | 69,6 | 7      | 30,4 | 23     | 100 |                |
| Jumlah |                  | 18                           |      | 15     |      | 33     | 100 |                |

*Sumber: Data Primer (diolah 2022)*

Berdasarkan Tabel 6.11 di atas, diketahui bahwa proporsi responden yang lingkungan kerjanya kondusif pada kewaspadaan kecelakaan kerja tinggi berjumlah 2 orang (20%). Sedangkan pada kewaspadaan kecelakaan kerja rendah berjumlah 8 orang (80%). Selanjutnya proporsi responden yang tidak kondusif lingkungan kerjanya pada kewaspadaan kecelakaan kerja tinggi berjumlah 16 orang (69,6%). Sedangkan pada kewaspadaan kecelakaan kerja rendah berjumlah 7 orang (30,4%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,020,  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh.

## **6.2 Pembahasan**

### **6.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh dengan nilai *p value* 0,027.

Menurut Skinner (1938) dalam buku Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa seseorang dikategorikan berpengetahuan tinggi apabila mampu mengungkapkan sebagian besar informasi dari suatu objek dengan benar. Akan dikategorikan berpengetahuan rendah apabila seseorang hanya mampu mengungkapkan sedikit informasi dari suatu objek dengan benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ashari, (2019) menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,001 (*p value* > 0,05). Hal ini menunjukkan responden yang pengetahuannya kurang lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik tidak berisiko mengalami kecelakaan kerja (Stevanus Yonathan Kalalo 2016).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang atau pekerja dalam bertindak yaitu pengetahuan. Perilaku pekerja atau seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama daripada perilaku seseorang atau pekerja tanpa didasari pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atau pekerja, maka

semakin positif perilaku yang dilakukannya. Sehingga mereka akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan (Siregar, 2014).

Hasil penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan responden belum mengetahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja itu sangat penting dalam sebuah pekerjaan. Pada dasarnya pengetahuan K3 dapat ditingkatkan yaitu dengan cara pelatihan terkait K3 dan kecelakaan kerja. Pelatihan yang dilakukan juga harus disertai dengan test atau angket terkait oleh pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diadakan pelatihan, agar perusahaan dapat membandingkan pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan. Hal ini sesuai dengan teori Suma'mur (2014) yang menyebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja.

### **6.2.2 Hubungan Sikap dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh dengan nilai *p value* 0,021.

Hal ini sesuai dengan Amad (2018) bahwa ada hubungan antara sikap dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,000 (*p value* > 0,05).

Hampir tidak adanya perbedaan sikap responden disebabkan karena tidak adanya perbedaan pekerjaan yang berarti dan lingkungan kerja yang relatif sama sehingga sumber bahaya dan tingkat risiko akan terjadinya suatu bahaya sangat sama dalam terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja. Selain itu, sistem nilai dari

suatu individu maupun kelompok yang berkembang mempengaruhi pembentukan pemahaman tentang K3. Sudah berfungsinya sistem manajemen K3 di perusahaan tersebut turut mempengaruhi pembentukan sikap responden yang beragam. Fakta ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Pendapat diatas sesuai dengan fakta yang didapat dalam penelitian, dengan maksimalnya kegiatan K3 yang dilakukan secara terkoordinasi dan teratur mengakibatkan adanya sikap positif dari responden. Baiknya sosialisasi tentang sumber bahaya dan manfaat K3 di lingkungan kerja responden menumbuhkan sikap yang sangat peduli di kalangan responden.

### **6.2.3 Hubungan Masa Kerja dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh dengan nilai *p value* 0,215.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ashari, (2019) menunjukan bahwa tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja nilai *p value* 0,706 (*p value* > 0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernawati (2008) yang menjelaskan bahwa tidak ada jaminan seseorang akan tetap selamat dan aman dari kejadian kecelakaan kerja meskipun mereka memiliki masa kerja

yang lama. Pekerja dengan masa kerja lama cenderung mengabaikan *unsafe act* dan *unsafe condition* serta sudah terpapar bahan berbahaya dalam kurun waktu yang cukup lama. Sehingga pekerja dengan masa kerja yang lama masih memiliki kecenderungan mengalami kecelakaan kerja.

Hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja. Meskipun kecelakaan kerja lebih banyak terjadi pada pekerja lama, akan tetapi pekerja yang masa kerjanya lama dan pekerja yang masa kerjanya baru sama-sama memiliki risiko kejadian kecelakaan kerja yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja tidak dipengaruhi oleh masa kerja seseorang. Hal ini dikarenakan baik pekerja yang masa kerjanya lama maupun pekerja yang masa kerjanya baru memiliki risiko yang sama untuk mengalami kecelakaan kerja. Pekerja lama akan tetap berisiko mengalami kecelakaan kerja meskipun mereka memiliki pengalaman yang cukup, karena pekerja lama cenderung mengabaikan kondisi lingkungan kerja sehingga kewaspadaan mereka terhadap kecelakaan kerja cenderung menurun dan pekerja sudah terpapar bahan toksik berbahaya dalam kurun waktu yang cukup lama. Sedangkan pekerja baru juga akan tetap berisiko mengalami kecelakaan kerja meskipun mereka memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, karena pekerja baru belum punya pengalaman yang cukup dan masih baru dengan kondisi lingkungan kerjanya.

#### **6.2.4 Hubungan APD dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan

antara APD dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh dengan nilai *p value* 0,032.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilindah C.C Suak, (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara APD dengan kecelakaan kerja nilai *p value* 0,011 (*p value* > 0,05).

Menurut Frank E. Brid (1985) faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu salah satunya karena tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja atau melepas alat pengaman. Tindakan ini dapat membahayakan dirinya atau pekerjaanya dan membahayakan orang lain yang dapat berakhir dengan kecelakaan kerja (Ramli, 2010). Untuk menanggulangi bahaya adalah dengan memakai alat pelindung diri. Penggunaan APD merupakan pilihan terakhir atau *last resort* dalam pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan APD bukan untuk mencegah kecelakaan namun hanya sekedar mengurangi efek atau keparahan tingkat kecelakaan (*reduce consequences*) (Ramli, 2010).

Peneliti menjelaskan bahwa masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, meskipun APD sudah disiapkan oleh pihak perusahaan. Hal ini disebabkan para pekerja merasa tidak nyaman saat memakai APD karena lingkungan yang panas dan pekerja merasa APD memperlambat kerja mereka. Dan sebagian besar pekerja memakai APD karena takut ditegur oleh pengawas bukan karena kesadaran diri sendiri yang secara tidak langsung meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

#### 6.2.5 Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh dengan nilai *p value* 0,020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiranto, (2016) menunjukan bahwa adanya hubungan antara lingkungan kerja dengan Kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,001 (*p value* > 0,05).

Lingkungan kerja yang tidak aman merupakan salah satu faktor penting untuk ikut berperan dalam kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa pekerja yang mengalami kecelakaan kerja disebabkan oleh lingkungan yang tidak aman, seperti tidak adanya pengaman lingkungan, tempat kerja yang sempit dan pengap, kurang bersih/licin, dan kurangnya penerangan (Kurniawati, 2013). Kondisi ruang kerja yang seperti itu dapat menyebabkan gangguan fisik atau psikis terhadap pekerja sehingga berisiko terjadi kecelakaan kerja (Riyadina, 2008).

Peneliti menjelaskan bahwa Kondisi ruang kerja yang tidak aman dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Akan tetapi, prinsipnya dapat dicegah dan dihindari. Salah satu cara pencegahannya yaitu dengan menggunakan metode program observasi terhadap penerapan keselamatan kerja dan melaporkannya dalam "*Hazard Card*". Namun ini semua tidak berjalan dengan baik dan maksimal dikarenakan kesadaran dan perilaku pekerja terhadap lingkungan kerjanya tidak

berjalan dengan baik, ditambah dengan kurangnya jumlah pengawas yang intensif dan berkompeten didalam pengawasan bagi para pekerja pada unit pengisian LPG.

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh tentang Kewaspadaan kecelakaan kerja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh , dengan nilai p-value 0,027.
2. Ada hubungan antara sikap dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, dengan nilai p-value 0,021.
3. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, dengan nilai p-value 0,215.
4. Ada hubungan antara APD dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, dengan nilai p-value 0,032.
5. Ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh, dengan nilai p-value 0,020.

## 7.2 Saran

### a. Bagi Perusahaan

- 1) Memastikan *safety sign* “Wajib APD” untuk setiap area berisiko.
- 2) Menyertakan kewajiban untuk menggunakan APD dalam prosedur bekerja.
- 3) Memberikan pelatihan terkait K3 dan upaya pencegahan kecelakaan kerja, misalnya melalui program *safety induction*, *safety talk*, *safety morning* yang didalamnya terdapat pelatihan mengenai manajemen risiko dan mengarahkan cara penggunaan alat yang benar.
- 4) Meningkatkan pengawasan untuk meminimalkan jumlah pekerja yang melakukan tindakan tidak aman.
- 5) Meningkatkan peran pengawas agar disiplin dan lebih tegas dalam bekerja.

### b. Bagi Pekerja

- 1) Sebaiknya pekerja wajib memakai alat pelindung diri (APD) tanpa alasan apapun untuk menunjang keselamatan dan kesehatan kerja.
- 2) Sebaiknya pekerja lebih berperan aktif dalam menyampaikan pendapat terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Seperti jika terdapat alat pelindung diri (APD) yang sudah rusak seharusnya langsung diinformasikan kepada pihak manajemen agar segera diganti.
- 3) Antar sesama pekerja sebaiknya saling mengingatkan jika terdapat beberapa perilaku atau tindakan yang tidak aman.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Mengembangkan atau menambahkan variabel-variabel lainnya sehingga tidak hanya sebatas variabel-variabel dalam penelitian ini saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan The Park Mall Sawangan di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional: Jakarta; 2019.
- Ahmad, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di area pengolahan PT. ANTAM Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor tahun 2018, Skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta; 2018.
- Hadiguna, R. A., Manajemen Pabrik: Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektivitas. Bumi Aksara, Jakarta; 2009.
- Hämäläinen, P .; Takala, J .; & Boon Kiat, T. Perkiraan Global Kecelakaan Kerja dan Penyakit yang Berhubungan dengan Kerja 2017. Kongres Dunia XXI tentang Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja. Singapura: Lembaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja; 2017.
- Hamsir, Peletean Dewi, Rostina. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Kota Makassar. M Jurnal Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat Vol. 20 No.2 2020.
- Haryono, Frans. Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang; 2017.
- Hernawati, E. 2008, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Karakteristik Pekerja Dan Unit Kerja Di Area Pertambangan PT Antam Tbk UPBE Pongkor Bogor Jawa Barat Tahun 2006-2007, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- International Labour Organization (ILO). Safety and Health at Work[Internet]. International Labour Organization. 2018.
- Kurniawati E., Sugiono, Yuniarti R. Analisis Potensi Kecelakaan Kerja Pada Departemen Produksi *Springbed* Dengan Metode *Hazard Identification And Risk Assessment* (HIRA). Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. 2013
- Notoatmodjo, Soekijo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: P.T Rineka Cipta; 2005.

- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Jakarta: penerbit rineka cipta.
- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor: 03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- Primasari, A. D, Denny, H. M, Ekawati. Penerapan Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) sebagai Pengendalian Potensi Kecelakaan Kerja di Bagian Produksi Body Bus PT X Magelang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 4(1), 284-292; 2016.
- Ramli, S, System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, paduan penerapan berdasarkan OHSAS18001 dan permenaker 05/1996; 2009.
- Riyadina W. Kecelakaan kerja dan cedera yang dialami oleh pekerja industry di kawasan industri Pulo Gadung Jakarta. Jurnal Makara Kesehatan 2008; 11(1): 25-31.
- Siregar, S. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014. Jakarta : Skripsi UINSH.
- Suardi, R. Sistem Manajemen dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta : PPM; 2007.
- Sujarweni, W. Statistik Untuk Kesehatan. Yogyakarta: Gava Media; 2015
- Suma'mur, P.K. Keselamatan Kerjadan Pencegahan Kecelakaan, Haji Masagung, Jakarta; 1987.
- Suma'mur, P.K. Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Cetakan Pertama CV. Haji Mas Agung. Jakarta; 1996.
- Suma'mur, P.K. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Agung Seto. Jakarta; 2009.
- Suma'mur, PK. Keselamatan kerja dan Pencegahan Kecelakaan, Gunung Agung, Jakarta; 2014.
- Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan.

**INFORMASI KEPADA RESPONDEN**

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Saya Annisa Fitri Febriana, atas nama peneliti; mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh Tahun 2022.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh Tahun 2022. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang pengetahuan keselamatan kerja.

Keikutsertaan Karyawan Bagian Pengisian LPG dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas penderita yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terimakasih atas ketersediaan anda menjadi responden.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Lampiran II. **Pernyataan Persetujuan Responden**

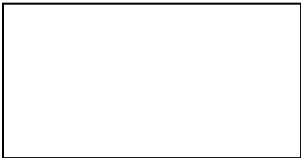
**PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertnda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia untuk dihubungi kembali.

Banda Aceh, ....., ..... 2022

**Responden**

Nama : .....

Tanda Tangan : 

**Peneliti**

Nama : .....

Tanda tangan : 

### Lampiran III **Kuesioner**

#### **KUESIONER**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN  
TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG  
PT.PERTAMINA (Persero) ACEH**

#### **A. DATA RESPONDEN**

1. No. Responden : .....
2. Nama : .....
3. Umur : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Pendidikan terakhir : .....
6. Unit/Area Kerja : .....
7. Lama/Masa Kerja : ..... Tahun
8. Alamat : .....

#### **B. PERTANYAAN TENTANG PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA (Jaelani, 2011)**

Berilah tanda centang pada salah satu kolom yang kosong di bawah ini !

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                             | Benar | Salah |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 1. | Keselamatan kerja adalah upaya perlindungan bagi keselamatan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan di tempat                                                          |       |       |
| 2. | Keselamatan kerja merupakan upaya melindungi keselamatan setiap orang yang memasuki tempat kerja, dan agar sumber produksi dapat dipergunakan secara aman dan efisien. |       |       |
| 3. | Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi tenaga kerja dari kecelakaan, cacat dan kematian dalam melakukan pekerjaan.                                                 |       |       |
| 4. | Keselamatan kerja juga bertujuan untuk menjamin keselamatan setiap orang ditempat kerja serta mencegah kerusakan mesin dan tenaga kerja.                               |       |       |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 5.  | Keselamatan kerja bermanfaat bagi tenaga kerja, pemilik perusahaan, masyarakat disekitar perusahaan serta lingkungan hidup di sekitar perusahaan.                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |
| 6.  | Penerapan keselamatan kerja di suatu perusahaan begitu penting, karena dengan diterapkannya keselamatan kerja dapat mencegah kecelakaan kerja sehingga meningkatkan produktivitas.                                                                                                                                                                                                                             |  |  |
| 7.  | Api rokok dan hubungan arus pendek adalah bahaya-bahaya yang dapat menyebabkan kebakaran di instalasi pengisian gas LPG.                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |  |
| 8.  | Dukungan manajemen puncak mutlak diperlukan agar program keselamatan kerja bisa berjalan dengan efektif. Dukungan manajemen bisa dilihat dari kehadiran karyawan pada pertemuan yang membahas masalah keselamatan kerja, inspeksi karyawan secara periodik, laporan keselamatan kerja yang teratur, dan pencantuman masalah keselamatan kerja pada berbagai rapat yang dilakukan oleh para pimpinan perusahaan |  |  |
| 9.  | Sebagian besar program keselamatan kerja haruslah dititik beratkan untuk proses mendidik karyawan agar bertindak, berfikir, dan bekerja secara aman.                                                                                                                                                                                                                                                           |  |  |
| 10. | Pakaian pelindung, helm pelindung (safety helmet), sepatu, sarung tangan serta penutup mulut dan hidung (masker) adalah alat pelindung diri yang wajib dikenakan pada jam kerja sesuai dengan instruksi perusahaan.                                                                                                                                                                                            |  |  |

### C. PERTANYAAN TENTANG SIKAP TERHADAP KECELAKAAN KERJA (Raja, 2018)

| No | Pertanyaan                                                                                                                        | Setuju | Tidak Setuju |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1. | Program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.                                     |        |              |
| 2. | Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya tanggung jawab pekerja tetapi juga merupakan tanggung jawab mandor/ Asisten pabrik.   |        |              |
| 3. | Pelatihan kerja sangat membantu meningkatkan kemampuan, keterampilan, disiplin, serta sikap pekerja dalam melakukan pekerjaannya. |        |              |
| 4. | Dengan adanya pengawasan, pekerja lebih merasa diperhatikan atau dihargai oleh                                                    |        |              |

|     |                                                                                                        |  |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|     | Mandor/Asisten pabrik.                                                                                 |  |  |
| 5.  | Work Instruction sangat berguna dalam melaksanakan pekerjaan secara aman dan selamat.                  |  |  |
| 6.  | Identifikasi bahaya dapat mengurangi kecelakaan kerja.                                                 |  |  |
| 7.  | Semua jenis pekerjaan mengandung risiko dan perlu dikendalikan                                         |  |  |
| 8.  | Memakai APD nyaman dan aman.                                                                           |  |  |
| 9.  | Apakah anda pernah melaporkan perilaku yang tidak aman yang anda lihat di tempat kerja kepada pengawas |  |  |
| 10. | Apakah anda pernah menegur/ mengingatkan teman anda agar menggunakan APD dan mengikuti intruksi kerja  |  |  |

#### D. PERTANYAAN APD (Raja, 2018)

| No  | Pertanyaan                                                                                                             | Ya | Tidak |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1.  | Apakah anda selalu menggunakan APD lengkap sesuai standart perusahaan saat bekerja?                                    |    |       |
| 2.  | Apakah anda pernah menggunakan APD yang telah rusak saat bekerja?                                                      |    |       |
| 3.  | Apakah anda selalu mengikuti <i>Work Instruction</i> pada saat bekerja?                                                |    |       |
| 4.  | Apakah anda bekerja sesuai dengan wewenang yang diberikan?                                                             |    |       |
| 5.  | Apakah anda pernah bekerja tidak mengikuti <i>Work Instruction</i> saat mengoperasikan alat?                           |    |       |
| 6.  | Apakah anda pernah mengerjakan pekerjaan yang bukan keahlian anda?                                                     |    |       |
| 7.  | Apakah anda pernah terburu-buru saat bekerja?                                                                          |    |       |
| 8.  | Dalam mengoperasikan mesin selama ini apakah anda selalu dalam keadaan sehat dan tidak pernah dalam keadaan mengantuk? |    |       |
| 9.  | Apakah anda tidak pernah bekerja sambil berbicara?                                                                     |    |       |
| 10. | Apakah anda pernah bekerja disaat anda sakit                                                                           |    |       |

**E. PERTANYAAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KECELAKAAN KERJA (Raja, 2018)**

| No | Pertanyaan                                                                                                           | Ya | Tidak |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1. | Apakah akses ke area kerja aman?                                                                                     |    |       |
| 2. | Apakah lantai aman dari kondisi licin?                                                                               |    |       |
| 3. | Apakah jalan akses bersih dari sisa material?                                                                        |    |       |
| 4. | Apakah semua sisa produksi dibersihkan dari tempat kerja dan sekitarnya dan ditempatkan pada tempat yang disediakan? |    |       |
| 5. | Apakah penerangan memadai ketika anda sedang bekerja?                                                                |    |       |
| 6. | Apakah anda merasa nyaman dengan suhu ruangan di tempat anda bekerja                                                 |    |       |
| 7. | Apakah anda merasa tidak terganggu dengan bunyi mesin-mesin di tempat kerja anda?                                    |    |       |
| 8. | Apakah tempat sampah ada di seluruh tempat kerja dan dibersihkan secara berkala?                                     |    |       |

**F. PERTANYAAN KEWASPADAAN TERHADAP KECELAKAAN KERJA (Raja, 2018)**

Berilah tanda centang pada salah satu kolom yang kosong di bawah ini !

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                 | Setuju | Ragu-ragu | Tidak setuju |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|--------------|
| 1. | Anda mengikuti apel pagi (briefing pagi) setiap hari sebelum bekerja                                                                                       |        |           |              |
| 2. | Anda melakukan perawatan mesin sebelum dan sesudah bekerja serta meletakkan kembali ke posisi semula peralatan kerja yang telah digunakan setelah bekerja. |        |           |              |
| 3. | Upaya yang anda lakukan dalam mencegah kecelakaan kerja di tempat kerja diantaranya adalah mentaati prosedur kerja dan menggunakan alat pelindung diri.    |        |           |              |
| 4. | Tenaga kerja (karyawan) adalah pihak yang paling terlibat dalam pelaksanaan program keselamatan kerja di suatu perusahaan                                  |        |           |              |
| 5. | Anda melakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja karena anda sadar akan pentingnya keselamatan kerja.                                                      |        |           |              |

#### Lampiran IV. Tabel Skor

##### a. Pengetahuan

| TABEL SKOR        |                       |            |       |                                       |
|-------------------|-----------------------|------------|-------|---------------------------------------|
| Variabel Dependen |                       |            |       |                                       |
| Variabel          | Nomor Urut Pernyataan | Bobot Skor |       | Keterangan                            |
|                   |                       | Benar      | Salah |                                       |
| Pengetahuan       | 1                     | 1          | 0     | Baik $\geq$ mean<br>Tidak baik < mean |
|                   | 2                     | 1          | 0     |                                       |
|                   | 3                     | 1          | 0     |                                       |
|                   | 4                     | 1          | 0     |                                       |
|                   | 5                     | 1          | 0     |                                       |
|                   | 6                     | 1          | 0     |                                       |
|                   | 7                     | 1          | 0     |                                       |
|                   | 8                     | 1          | 0     |                                       |
|                   | 9                     | 1          | 0     |                                       |
|                   | 10                    | 1          | 0     |                                       |

##### b. Sikap

| TABEL SKOR        |                       |            |    |                                       |
|-------------------|-----------------------|------------|----|---------------------------------------|
| Variabel Dependen |                       |            |    |                                       |
| Variabel          | Nomor Urut Pernyataan | Bobot Skor |    | Keterangan                            |
|                   |                       | Setuju     | TS |                                       |
| Sikap             | 1                     | 1          | 0  | Positif $\geq$ mean<br>Negatif < mean |
|                   | 2                     | 1          | 0  |                                       |
|                   | 3                     | 1          | 0  |                                       |
|                   | 4                     | 1          | 0  |                                       |
|                   | 5                     | 1          | 0  |                                       |
|                   | 6                     | 1          | 0  |                                       |
|                   | 7                     | 1          | 0  |                                       |
|                   | 8                     | 1          | 0  |                                       |
|                   | 9                     | 1          | 0  |                                       |
|                   | 10                    | 1          | 0  |                                       |

c. APD

| TABEL SKOR        |                          |            |       |                                              |
|-------------------|--------------------------|------------|-------|----------------------------------------------|
| Variabel Dependen |                          |            |       |                                              |
| Variabel          | Nomor Urut<br>Pertanyaan | Bobot Skor |       | Keterangan                                   |
|                   |                          | Ya         | Tidak |                                              |
| APD               | 1                        | 1          | 0     | Patuh $\geq$ mean<br>Tidak Patuh $<$<br>mean |
|                   | 2                        | 1          | 0     |                                              |
|                   | 3                        | 1          | 0     |                                              |
|                   | 4                        | 1          | 0     |                                              |
|                   | 5                        | 1          | 0     |                                              |
|                   | 6                        | 1          | 0     |                                              |
|                   | 7                        | 1          | 0     |                                              |
|                   | 8                        | 1          | 0     |                                              |
|                   | 9                        | 1          | 0     |                                              |
|                   | 10                       | 1          | 0     |                                              |

d. Lingkungan Kerja

| TABEL SKOR        |                          |            |       |                                                    |
|-------------------|--------------------------|------------|-------|----------------------------------------------------|
| Variabel Dependen |                          |            |       |                                                    |
| Variabel          | Nomor Urut<br>Pertanyaan | Bobot Skor |       | Keterangan                                         |
|                   |                          | Ya         | Tidak |                                                    |
| Lingkungan Kerja  | 1                        | 1          | 0     | Kondusif $\geq$ mean<br>Tidak Kondusif $<$<br>mean |
|                   | 2                        | 1          | 0     |                                                    |
|                   | 3                        | 1          | 0     |                                                    |
|                   | 4                        | 1          | 0     |                                                    |
|                   | 5                        | 1          | 0     |                                                    |
|                   | 6                        | 1          | 0     |                                                    |
|                   | 7                        | 1          | 0     |                                                    |
|                   | 8                        | 1          | 0     |                                                    |

**e. Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja**

|                                                | <b>TABEL SKOR</b>                |                   |           |           |                                       |
|------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------|-----------|-----------|---------------------------------------|
|                                                | <b>Variabel Dependen</b>         |                   |           |           |                                       |
| <b>Variabel</b>                                | <b>Nomor Urut<br/>Pertanyaan</b> | <b>Bobot Skor</b> |           |           | <b>Keterangan</b>                     |
|                                                |                                  | <b>S</b>          | <b>RR</b> | <b>TS</b> |                                       |
| Kewaspadaan<br>Terhadap<br>Kecelakaan<br>Kerja | 1                                | 3                 | 2         | 1         | Tinggi $\geq$ mean<br>Rendah $<$ mean |
|                                                | 2                                | 3                 | 2         | 1         |                                       |
|                                                | 3                                | 3                 | 2         | 1         |                                       |
|                                                | 4                                | 3                 | 2         | 1         |                                       |
|                                                | 5                                | 3                 | 2         | 1         |                                       |

## Lampiran V. Surat Izin dan Surat Balasan Pihak Terkait



### SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
NOMOR : 18.1/UM.FKM.M/I/KEP/2021

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING I DAN II SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran kegiatan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 perlu ditunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II.
- b. Bahwa untuk maksud tersebut diatas perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan pemerintah R.I No. 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Pengurus Perkumpulan LAM-PTKes No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017 tanggal 28 Oktober 2017 tentang Status, Nilai, dan Peringkat Akreditasi PS Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh;
4. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Aceh.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : a. Menunjuk saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II:
1. Pembimbing I : Dedi Andria, SKM., M.Kes
2. Pembimbing II : Zulkifli, SP, M.Si
- b. Mahasiswa
1. Nama : Annisa Fitri Febriana
2. NPM : 1707110124
3. Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- Kedua : Judul Skripsi:
- HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP KESELAMATAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH
- Ketiga : Dengan ketentuan:
- a. Bimbingan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan
- b. Pembimbing I dan Pembimbing II agar dapat melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab;
- c. Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan;
- Keempat : a. Biaya untuk keperluan tersebut dibebankan kepada dana bimbingan skripsi mahasiswa FKM UNMUHA
- b. Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan

DITETAPKAN DI : BANDA ACEH  
PADA TANGGAL : 26 Januari 2021 M  
13 Jumadil Akhir 1442 H

Dekan,

  
Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHS, MSc, HPPE, DLSHTM, PhD  
NIP. 19710703 199503 1 001

Tembusan:

1. Ketua Peminatan
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: [fkm@unmuha.ac.id](mailto:fkm@unmuha.ac.id)

No : 326.b/UM.FKM.M/II/2021

Banda Aceh, 04 Februari 2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Data Awal

Kepada Yth.

**Pimpinan PT Pertamina (Persero) Aceh**

di

Tempat

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Annisa Fitri Febriana

NPM : 1707110124

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Judul Skripsi : **"HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH"**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam, Wr. Wb*

(Dekan)

**Prof. Aenawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D**  
NIP: 19710703 199503 1 001



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: [fkm@unmuha.ac.id](mailto:fkm@unmuha.ac.id)

No : 229/UM.FKM.M/I/2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Pimpinan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) Aceh Besar**  
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Annisa Fitri Febriana

NPM : 1707110124

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Judul Skripsi : **“HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEWASPADAAN TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2021”**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Januari 2022



**Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPE, DLSHTM, Ph.D**  
NIP. 19710703 199503 1 001

Banda Aceh, 18 April 2022  
No. 095/PND431000/2022-S8

Lampiran :  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 229/UM.FKM.M/I/2022 tanggal 10 Januari 2022 perihal permohonan izin penelitian di SPPBE dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi atas nama sbb :

| No | Nama                  | NIM        | Lembaga Pendidikan            |
|----|-----------------------|------------|-------------------------------|
| 1  | Annisa Fitri Febriana | 1707110124 | Universitas Muhammadiyah Aceh |

Pada kesempatan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi Saudara telah selesai melaksanakan Izin penelitian pengisian qesioner di SPPBE PT. Marwah Gas Abadi Aceh Besar pada tanggal 23 Februari 2021. Harapan kami hasil yang didapat selama penelitian tersebut dapat diterapkan pada penyusunan skripsi

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

SAM Retail Aceh

**Sonny Indro Prabowo**



MOR I Medan  
Jl. Yos Sudarso 8-10, Kelurahan Silasas Kecamatan  
Sumatera Utara 20114  
Telephone  
F 061 - 4556659  
www.pertamina.com

# Lampiran VI. Master Tabel

| No  | Kewaspadaan Kecelakaan Kerja |              | Keterangan | Pengetahuan  |   | Keterangan | Sikap       |   | Keterangan | Masa kerja   |   | Keterangan | APD          |   | Keterangan    | Lingkungan Kerja |   |                 |
|-----|------------------------------|--------------|------------|--------------|---|------------|-------------|---|------------|--------------|---|------------|--------------|---|---------------|------------------|---|-----------------|
|     | 1                            | 2            |            | 1            | 2 |            | 1           | 2 |            | 1            | 2 |            | 1            | 2 |               | 1                | 2 |                 |
| 1   | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 1           | 2 | Positif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 1                | 0 | Konduktif       |
| 2   | 1                            | 0            | Tinggi     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 3   | 1                            | 0            | Tinggi     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Positif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 4   | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Konduktif       |
| 5   | 0                            | 2            | Rendah     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 6   | 0                            | 2            | Rendah     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 7   | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 8   | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Lengkap       | 1                | 0 | Konduktif       |
| 9   | 1                            | 0            | Tinggi     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Positif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 10  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 1           | 0 | Positif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 11  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 1           | 0 | Positif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Konduktif       |
| 12  | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 13  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 1           | 0 | Positif    | 1            | 0 | Lama       | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 14  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 15  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 1                | 0 | Konduktif       |
| 16  | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 1                | 0 | Konduktif       |
| 17  | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 18  | 0                            | 2            | Rendah     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 1                | 0 | Konduktif       |
| 19  | 0                            | 2            | Rendah     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 20  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 1           | 0 | Positif    | 0            | 2 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 21  | 0                            | 2            | Rendah     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 1                | 0 | Konduktif       |
| 22  | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 23  | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 1            | 1 | Lengkap       | 1                | 0 | Konduktif       |
| 24  | 0                            | 2            | Rendah     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 25  | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 26  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Positif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 27  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 1           | 0 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 28  | 0                            | 2            | Rendah     | 1            | 0 | Baik       | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 0            | 2 | Tidak Lengkap | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 29  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 1            | 1 | Lengkap       | 1                | 0 | Konduktif       |
| 30  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 31  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 32  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 0            | 2 | Tidak Lama | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| 33  | 1                            | 0            | Tinggi     | 0            | 2 | Tidak Baik | 0           | 2 | Negatif    | 1            | 0 | Lama       | 1            | 1 | Lengkap       | 0                | 2 | Tidak Konduktif |
| Jml |                              | 1-18<br>2-15 |            | 1-12<br>2-21 |   |            | 1-9<br>2-24 |   |            | 1-17<br>2-16 |   |            | 1-12<br>2-21 |   |               | 1-10<br>2-23     |   |                 |

- Keterangan:
- Kewaspadaan Kecelakaan Kerja : 1 = Tinggi
  - Pengetahuan : 1 = Baik
  - Sikap : 1 = Positif
  - Masa Kerja : 1 = Lama
  - APD : 1 = Lengkap
  - Lingkungan Kerja : 1 = Konduktif
- 2 = Rendah
  - 2 = Tidak baik
  - 2 = Negatif
  - 2 = Tidak Lama
  - 2 = Tidak Lengkap
  - 2 = Tidak Konduktif



## Lampiran VII. Data SPSS

### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

| Case Processing Summary                          |       |         |         |         |       |         |
|--------------------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
|                                                  | Cases |         |         |         |       |         |
|                                                  | Valid |         | Missing |         | Total |         |
|                                                  | N     | Percent | N       | Percent | N     | Percent |
| Pengetahuan *<br>Kewaspadaan Kecelakaan<br>Kerja | 33    | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 33    | 100.0%  |

| Crosstab    |            |                      |                              |        |        |
|-------------|------------|----------------------|------------------------------|--------|--------|
|             |            |                      | Kewaspadaan Kecelakaan Kerja |        | Total  |
|             |            |                      | Tinggi                       | Rendah |        |
| Pengetahuan | Baik       | Count                | 3                            | 9      | 12     |
|             |            | % within Pengetahuan | 25.0%                        | 75.0%  | 100.0% |
|             | Tidak Baik | Count                | 15                           | 6      | 21     |
|             |            | % within Pengetahuan | 71.4%                        | 28.6%  | 100.0% |
| Total       |            | Count                | 18                           | 15     | 33     |
|             |            | % within Pengetahuan | 54.5%                        | 45.5%  | 100.0% |

| Chi-Square Tests                   |                    |    |                                          |                          |                          |
|------------------------------------|--------------------|----|------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
|                                    | Value              | df | Asymptotic<br>Significance (2-<br>sided) | Exact Sig. (2-<br>sided) | Exact Sig. (1-<br>sided) |
| Pearson Chi-Square                 | 6.639 <sup>a</sup> | 1  | .010                                     |                          |                          |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 4.899              | 1  | .027                                     |                          |                          |
| Likelihood Ratio                   | 6.851              | 1  | .009                                     |                          |                          |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                                          | .014                     | .013                     |
| Linear-by-Linear Association       | 6.438              | 1  | .011                                     |                          |                          |
| N of Valid Cases                   | 33                 |    |                                          |                          |                          |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.45.

b. Computed only for a 2x2 table

## 2. Hubungan Sikap Dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

| Case Processing Summary                 |       |         |         |         |       |         |
|-----------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
|                                         | Cases |         |         |         |       |         |
|                                         | Valid |         | Missing |         | Total |         |
|                                         | N     | Percent | N       | Percent | N     | Percent |
| Sikap * Kewaspadaan<br>Kecelakaan Kerja | 33    | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 33    | 100.0%  |

| Crosstab |                |                |                              |        |        |
|----------|----------------|----------------|------------------------------|--------|--------|
|          |                |                | Kewaspadaan Kecelakaan Kerja |        | Total  |
|          |                |                | Tinggi                       | Rendah |        |
| Sikap    | Positif        | Count          | 8                            | 1      | 9      |
|          |                | % within Sikap | 88.9%                        | 11.1%  | 100.0% |
|          | Negatif        | Count          | 10                           | 14     | 24     |
|          |                | % within Sikap | 41.7%                        | 58.3%  | 100.0% |
| Total    | Count          |                | 18                           | 15     | 33     |
|          | % within Sikap |                | 54.5%                        | 45.5%  | 100.0% |

| Chi-Square Tests                   |                    |    |                                          |                          |                          |
|------------------------------------|--------------------|----|------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
|                                    | Value              | df | Asymptotic<br>Significance (2-<br>sided) | Exact Sig. (2-<br>sided) | Exact Sig. (1-<br>sided) |
| Pearson Chi-Square                 | 5.887 <sup>a</sup> | 1  | .015                                     |                          |                          |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 4.136              | 1  | .042                                     |                          |                          |
| Likelihood Ratio                   | 6.594              | 1  | .010                                     |                          |                          |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                                          | .021                     | .018                     |
| Linear-by-Linear Association       | 5.709              | 1  | .017                                     |                          |                          |
| N of Valid Cases                   | 33                 |    |                                          |                          |                          |

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.09.

b. Computed only for a 2x2 table

### 3. Hubungan Sikap Dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

| Case Processing Summary                   |       |         |         |         |       |         |
|-------------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
|                                           | Cases |         |         |         |       |         |
|                                           | Valid |         | Missing |         | Total |         |
|                                           | N     | Percent | N       | Percent | N     | Percent |
| Masa Kerja * Kewaspadaan Kecelakaan Kerja | 33    | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 33    | 100.0%  |

| Crosstab   |            |                     |                              |        |        |
|------------|------------|---------------------|------------------------------|--------|--------|
|            |            |                     | Kewaspadaan Kecelakaan Kerja |        | Total  |
|            |            |                     | Tinggi                       | Rendah |        |
| Masa Kerja | Lama       | Count               | 7                            | 10     | 17     |
|            |            | % within Masa Kerja | 41.2%                        | 58.8%  | 100.0% |
|            | Tidak Lama | Count               | 11                           | 5      | 16     |
|            |            | % within Masa Kerja | 68.8%                        | 31.3%  | 100.0% |
| Total      |            | Count               | 18                           | 15     | 33     |
|            |            | % within Masa Kerja | 54.5%                        | 45.5%  | 100.0% |

| Chi-Square Tests                   |                    |    |                                   |                      |                      |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
|                                    | Value              | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
| Pearson Chi-Square                 | 2.528 <sup>a</sup> | 1  | .112                              |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 1.538              | 1  | .215                              |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 2.565              | 1  | .109                              |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                                   | .166                 | .107                 |
| Linear-by-Linear Association       | 2.451              | 1  | .117                              |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 33                 |    |                                   |                      |                      |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.27.

b. Computed only for a 2x2 table

#### 4. Hubungan APD Dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

| Case Processing Summary                               |       |         |         |         |       |         |
|-------------------------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
|                                                       | Cases |         |         |         |       |         |
|                                                       | Valid |         | Missing |         | Total |         |
|                                                       | N     | Percent | N       | Percent | N     | Percent |
| Alat Pelindung Diri *<br>Kewaspadaan Kecelakaan Kerja | 33    | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 33    | 100.0%  |

| Crosstab            |             |                              |                              |        |        |
|---------------------|-------------|------------------------------|------------------------------|--------|--------|
|                     |             |                              | Kewaspadaan Kecelakaan Kerja |        | Total  |
|                     |             |                              | Tinggi                       | Rendah |        |
| Alat Pelindung Diri | Patuh       | Count                        | 10                           | 2      | 12     |
|                     |             | % within Alat Pelindung Diri | 83.3%                        | 16.7%  | 100.0% |
|                     | Tidak Patuh | Count                        | 8                            | 13     | 21     |
|                     |             | % within Alat Pelindung Diri | 38.1%                        | 61.9%  | 100.0% |
| Total               |             | Count                        | 18                           | 15     | 33     |
|                     |             | % within Alat Pelindung Diri | 54.5%                        | 45.5%  | 100.0% |

| Chi-Square Tests                   |                    |    |                                   |                      |                      |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
|                                    | Value              | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
| Pearson Chi-Square                 | 6.303 <sup>a</sup> | 1  | .012                              |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 4.611              | 1  | .032                              |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 6.751              | 1  | .009                              |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                                   | .027                 | .014                 |
| Linear-by-Linear Association       | 6.112              | 1  | .013                              |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 33                 |    |                                   |                      |                      |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.45.

b. Computed only for a 2x2 table

## 5. Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Kewaspadaan Kecelakaan kerja

| Case Processing Summary                            |       |         |         |         |       |         |
|----------------------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
|                                                    | Cases |         |         |         |       |         |
|                                                    | Valid |         | Missing |         | Total |         |
|                                                    | N     | Percent | N       | Percent | N     | Percent |
| Lingkungan Kerja *<br>Kewaspadaan Kecelakaan Kerja | 33    | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 33    | 100.0%  |

| Crosstab         |                           |                           |                              |        |        |
|------------------|---------------------------|---------------------------|------------------------------|--------|--------|
|                  |                           |                           | Kewaspadaan Kecelakaan Kerja |        | Total  |
|                  |                           |                           | Tinggi                       | Rendah |        |
| Lingkungan Kerja | Kondusif                  | Count                     | 2                            | 8      | 10     |
|                  |                           | % within Lingkungan Kerja | 20.0%                        | 80.0%  | 100.0% |
|                  | Tidak Kondusif            | Count                     | 16                           | 7      | 23     |
|                  |                           | % within Lingkungan Kerja | 69.6%                        | 30.4%  | 100.0% |
| Total            | Count                     |                           | 18                           | 15     | 33     |
|                  | % within Lingkungan Kerja |                           | 54.5%                        | 45.5%  | 100.0% |

| Chi-Square Tests                   |                    |    |                                   |                      |                      |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
|                                    | Value              | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
| Pearson Chi-Square                 | 6.906 <sup>a</sup> | 1  | .009                              |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 5.052              | 1  | .025                              |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 7.199              | 1  | .007                              |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                                   | .020                 | .012                 |
| Linear-by-Linear Association       | 6.697              | 1  | .010                              |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 33                 |    |                                   |                      |                      |

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.55.

b. Computed only for a 2x2 table





